

**METODE DAKWAH BIL HAL
OLEH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR
DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT MUSLIM
DARI GERAKAN MISIONARIS KRISTEN DESA MELUNG
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
LUTFIATUL FATMAH
NIM. 1522103022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfiatul Fatmah

NIM : 1522103022

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim dari Gerakan Misionaris Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 04 Oktober 2019
Saya yang mengesahkan,



Lutfiatul Fatmah
NIM.1522103022

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**METODE DAKWAH BIL HAL OLEH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR
DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT MUSLIM DARI GERAKAN
MISIONARIS KRISTEN DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Lutfiatul Fatmah**, NIM. **1522103022**, Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengetahui,

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Lutfiatul Fatmah
NIM : 1522103022
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : **Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 09 Oktober 2019
Pembimbing,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP.195605071982031002

**METODE DAKWAH BIL HAL OLEH GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT MUSLIM
DARI GERAKAN MISIONARIS KRISTEN DESA MELUNG
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

LUTFIATUL FATMAH

1522103022

ABSTRAK

Jumlah penduduk desa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas adalah 2631 jiwa dengan penganut agama yang beragam. 2627 penganut agama Islam dan 4 jiwa penganut agama kristen. pada tahun 2015 datang para misionaris yang mencari lahan untuk membuat lahan pertapaan. Dan 4 jiwa penganut agama kristen menetap didesa melung tersebut. Meskipun hanya 4 jiwa tetapi para tamu datang untuk beribadah di pertapaan desa melung bukan hanya dari dalam kota tetapi dari luar kota bahkan luar jawa. Dan pertapaan tersebut semakin meluas dengan tamu-tamu slih berganti berdatangan untuk melaksanakan ibadah. Karena faktor ekonomi masyarakat desa melung berada pada tingkat bawah maka masyarakat bersedia menjadi para pekerja dengan gaji tinggi. Terbukti bahwa penduduk Melung dalam kondisi seperti itu mudah terkikis, kadar ilmu keagamaan, amaliah dan keyakinannya belum meresap dalam sanubarinya. Walaupun telah lama dilakukan dakwah internal tetapi kenyataannya banyak orang Islam yang murtad disebabkan oleh faktor ekonomi sedangkan dalam misi dakwah tidak bisa menyentuh persoalan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui metode dakwah gerakan pemuda ansor yang dilakukan terkait guna membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris kristen.

Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana metode dakwah bil hal oleh gerakan pemuda ansor desa melung dalam membentengi masyarakat muslim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data data primer dan data skunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pemuda Ansor dalam membentengi masyarakat muslim melakukan metode dakwah bil hal yaitu dengan melihat kebutuhan masyarakat yang menghasilkan metode pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti bank sampah, membuat usaha Pembibitan lele, jimpitan. Melalui pengembangan pendidikan dan pengamalan keagamaan yaitu dengan adanya TPQ, kajian keagamaan tahlil dan yaasin, pengajian rutin ahad pon, dan sholwat. Melalui pemberdayaan sosial masyarakat yaitu dengan membangun masjid, pengelolaan zakat dan peningkatan olah raga.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Gerakan Pemuda (Gp) Ansor

MOTTO

﴿٣٣﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

(Q.S. Fushshilat:33)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mansur, yang telah berjuang untuk anakmu semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat. Umiku tercinta Wanti Chasanah, yang senantiasa sabar dalam mendidik, senantiasa mendoakan disetiap sembah sujudmu, Sehat selalu mi.
2. Kakakku tercinta, Riza Ihfan Fahri dan Teti Nur Afriani, dan keponakanku Muhammad Ibrahim, terimakasih selalu, mendoakan, mensupport, dan memotivasi penulis.
3. Adik-Adiku tersayang, Dyna Riva Amania dan Amanda Listiani, terimakasih selalu mensupport, mendoakan penulis, semoga kalian menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada orang tua, Khatamkan Alfiyahnya ya dik! Perjalanannmu masih panjang.
4. Almamater tercinta, IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alam, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, penerima Al Quran dan pembawa as-sunnah yang berisi petunjuk, serta kabar gembira seluruh kaumnya.

Beriringan dengan ucapan terimakasih, penulis sadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam, M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Alief Boediyono, M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan, semangat belajar kepada penulis.
8. Dr. Zaenal Abidin M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Mas Mahbub dan Bu Astuti.
11. Bapak Maskuri dan Mas Syarifudin selaku Ketua dan Sekretaris Gerakan Pemuda Anshor desa Melung, terimakasih atas waktu dan bantuannya sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Manajemen Dakwah angkatan 2015 (Nurul, Bibul, Afaf, Zizah, Muslikhat, Dina, Nanda, Alfi, Silvi, Syifa, dll) terimakasih telah memberi warna, banyak cerita dan berbagai canda tawa semasa perkuliahan.

13. Teman seperjuangan Skripsi (Meme, Fima, Asri, Lina, Ike, Cumil, Lili, Rahma, Fenti, Alung, Tenfik, Arif)
14. Keluarga PPL Degle KanKemenag Cilacap (Krisna Entis, Bryan, Tiara, Atik, Meme) terimakasih untuk sebuah kebahagiaan yang kalian ciptakan. Percayalah, itu sangat berkesan.
15. Keluarga KKN Kelompok 27 desa Kedawung, Susukan, Banjarnegara, (Nasib, Hamzah, Candra, Nafi, Kholid, Sekar, Nisa, Cahya, Suci, dll). Terimakasih telah memberi banyak cerita, pengalaman selama mengabdikan kepada masyarakat.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada untaian mutiara kata yang dapat penulis sampaikan, tak terkecuali ucapan terimakasih dan panjatan doa bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi bagi penulis, mudah-mudahan diterima segala amal baiknya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Aamiin yaa robbal'alamiin.

Purwokerto, 04 Oktober 2019

Penulis



Lutfiatul Fatmah
NIM. 1522103022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. METODE DAKWAH BIL HAL	14
1. Pengertian Metode dakwah.....	14
2. Sumber-sumber metode dakwah bil hal.....	16
3. Macam-macam Metode Dakwah	18
4. Metode Dakwah Bil Hal.....	22
B. MASYARAKAT ISLAM	26
1. Pengertian Masyarakat Islam	26
2. Kondisi Keimanan Masyarakat Islam di Jawa	27
3. Kondisi Pengamalan Masyarakat Islam di Jawa.....	30
C. Sepintas Kilas Gerakan Misionaris Kristen	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	34

B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

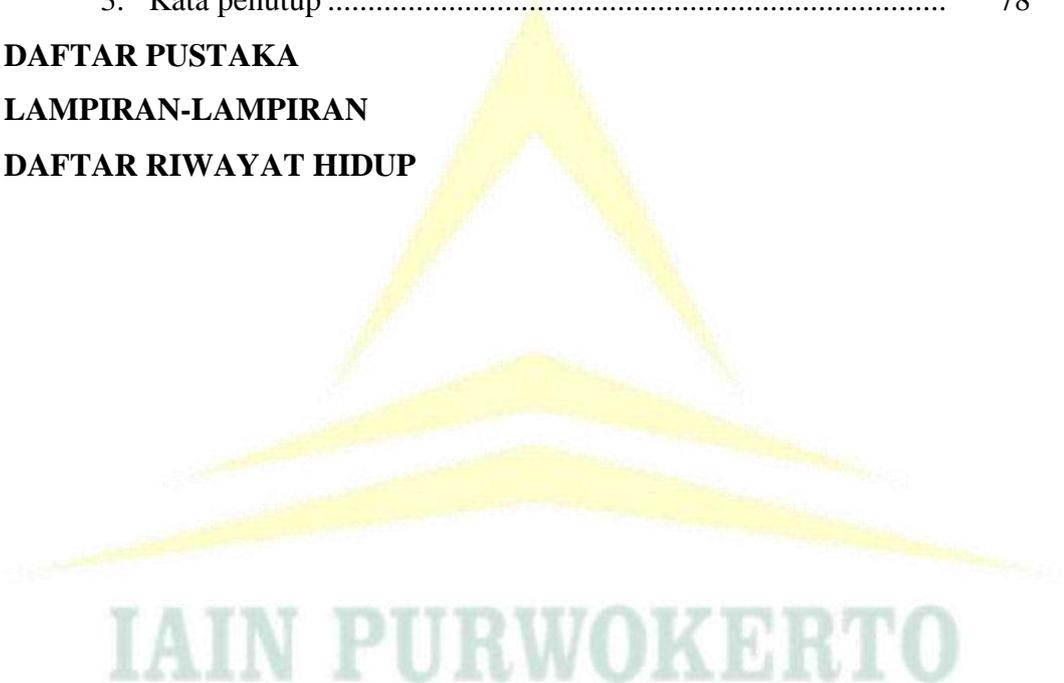
A. Gambaran Umum	42
1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor.....	42
2. Visi Misi.....	46
3. Tujuan Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor	47
4. Struktur Pengurus Gerakan Pemuda Ansor.....	47
5. Program kerja dan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor	49
B. Kristenisasi desa melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	51
C. Metode Dakwah Bil Hal Gerakan Pemuda Ansor Desa Melung Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen	52
1. Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	53
a. Bank Sampah	53
b. Pembibitan Lele	55
c. Kopi Melung	57
d. Jimpitan.....	58
2. Melalui Peningkatan Pendidikan dan pengamalan Keagamaan Masyarakat	59
a. TPQ	61
b. Kajian Keagamaan	62
c. Tahlil dan yaa sin	63
d. Pengajian rutin ahad pon.....	65

e. Sholawat.....	66
3. Melalui Pemberdayaan Sosial Masyarakat	68
a. Membangun Masjid	68
b. Pengelolaan Zakat	70
c. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Olahraga.....	71
D. Analisa Data	72
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	76
2. Saran-saran.....	77
3. Kata penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

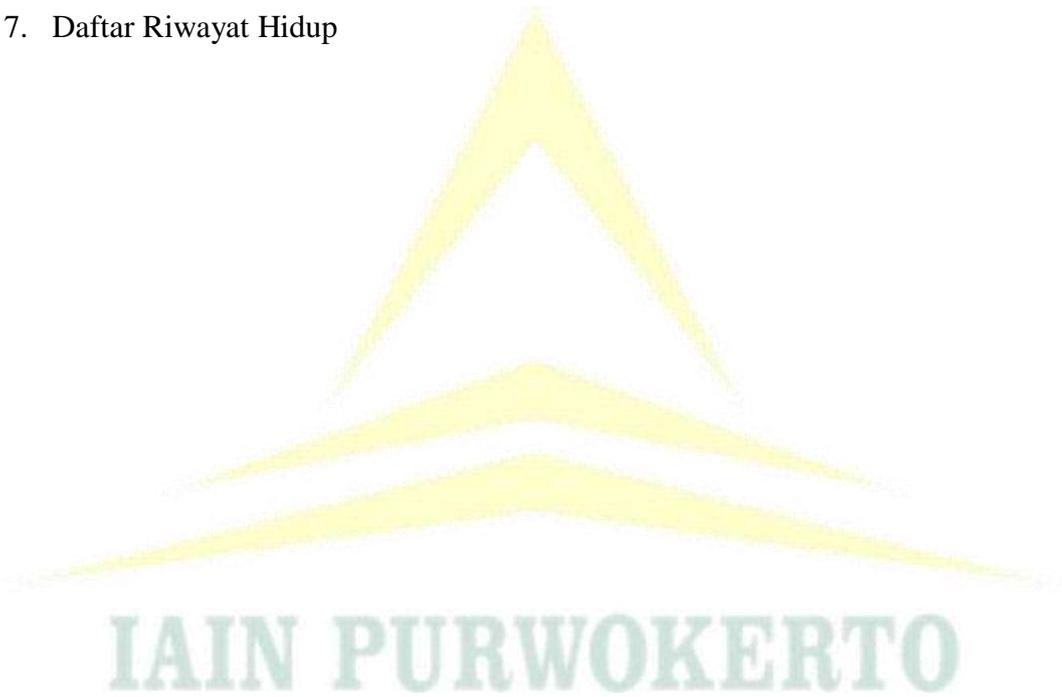
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Foto-foto kegiatan penelitian
4. Blangko atau kartu Bimbingan Skripsi
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya.¹ Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual.² Begitu pula dengan tantangan dakwah yang menuntut untuk bisa menjawab berbagai persoalan sesuai dengan era sekarang ini, karena dakwah belum menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi.

Ditinjau dari keadaan objek dakwah yang beragam, maka akan terasa berat bila dakwah dilakukan secara personal dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Mengingat aktifitas dakwah yang tak lepas dengan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional.³

Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan aksi nyata, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya

¹ Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm 33.

² Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. Xiii.

³ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,..... hlm. Xii.

untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁴ Dakwah bil hal ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi dan menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada masyarakat.

Dakwah bil hal sangat diharapkan mampu membawa konsekuensi perubahan masyarakat yang terencana, bukan perubahan yang terjadi begitu saja. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal ini sebuah perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik demi mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Desa melung merupakan sebuah desa terpencil di kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas. Penduduk desa yang berjumlah 2631 Jiwa merupakan penganut beragama yang bersifat *plural* (beragam), yang terdiri dari 2627 penganut agama Islam dan 4 orang penganut agama Kristen. Awalnya semua warga desa melung beragama Islam, tetapi pada tahun 2015 datang para misionaris kristen yang mencari lahan untuk mendirikan sebuah pertapaan dan 4 orang beragama kristen menetap di desa melung. Meskipun hanya 4 orang tetapi mereka sudah mempunyai tempat untuk beribadah setiap waktunya yang sering disebut dengan pertapaan. Tempat pertapaan ini setiap sabtu dan minggu selalu berdatangan tamu untuk beribadah di sana. Ini sudah menjadi rutinitas, bahkan di hari-hari yang lain ada saja para misionaris yang ingin beribadah di desa melung ini bahkan pengunjungnya kurang lebih sampai 100 orang, bukan dari daerah banyumas atau sekitarnya, tetapi dari

⁴ Moh Ali aziz, *ilmu dakwah*,(Jakarta:Kencana:2004), hlm. 378.

luar Jawa bahkan sampai luar kota.⁵ Inilah yang terjadi didesa melung sampai saat ini.. Pertapaan tersebut sampai saat ini sudah meluas, tamu-tamu untuk beribadah silih berganti berdatangan. Karena faktor ekonomi masyarakat yang berada ditingkat rendah maka mereka bersedia menjadi para pekerja di pertapaan tersebut dengan gaji yang tinggi tentunya.

Peristiwa tersebut juga kadang masih terjadi saat ini. Dengan melihat kenyataan yang ada maka terbukti bahwa penduduk Melung dalam kondisi seperti itu mudah terkikis, kadar ilmu keagamaan, amaliah dan keyakinannya belum meresap dalam sanubarinya. Begitu halnya dilokasi desa melung, walaupun telah lama turun temurun dilakukan dakwah internal tetapi dalam kenyataannya banyak orang Islam yang murtad karena disebabkan oleh faktor ekonomi sedangkan dalam misi dakwah tidak bisa menyentuh persoalan yang terjadi.

Keadaan masyarakat Melung yang demikian itu, menarik dan menggugah hati nurani para tokoh Islam di desa Melung, bukan hanya para tokoh Islam, para pemuda desa Melung tersebut ikut prihatin dengan keadaan tersebut terutama lembaga gerakan pemuda ansor. Gerakan pemuda ansor yaitu organisasi yang diminati oleh kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang dihadapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang. Organisasi gerakan pemuda ansor menganut faham Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Faham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah. Organisasi Gerakan Pemuda

⁵ Wawancara dengan (Sumantoro, *Pembina Gerakan Pemuda Ansor*), Data statistic, diambil pada tanggal 08 Oktober 2018 Di desa Melung, RT 03 RW 03 Kec Kedungbanteng, Kab Banyumas (Di kediaman bapak Sumantoro)

Ansor mempunyai visi dan misi yang sama dalam peranannya dibidang penanaman moral dan demikian pula organisasi Gerakan Pemuda Ansor desa melung yang mana salah satu organisasi Islam yang berada di bawah naungan NU (Nahdlatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak berupa nilai-nilai moral melalui kegiatan dan program kerja dan dakwahnya. Gerakan Pemuda Ansor ini ingin mendalami apa yang terjadi umat Islam di desa Melung dengan datangnya para misionaris dan berinisiatif untuk merencanakan metode dakwah. metode dakwah yang akan diterapkan dalam teknisnya sedikit banyak yang akan dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi masyarakat yang akan dijadikan sebagai obyeknya, maka dakwah dalam konteks ini adalah dakwah dengan perbuatan yang lebih efektif⁶ melihat keadaan masyarakat desa melung maka tidak menutup kemungkinan metode dakwah yang diterapkan kepada masyarakat Melung berbeda dengan metode dakwah yang diterapkan masyarakat lain karena melihat kondisi alam, penduduknya, juga permasalahan yang dihadapi para pelaku dakwah di desa, dimana kondisi alam yang membuat penduduk mengalami lemahnya perekonomian untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dan juga lemahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam sehingga mereka terpuruk pada kondisi yang sangat sulit dan hasilnya para pelaku misionaris Kristen menambah kompleks permasalahan yang dialami pelaku dakwah disana.

Program sosial ekonomi masyarakat desa Melung merupakan ekonomi yang berada ditingkat bawah maka disaat datang para misionaris kristen

⁶ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). Hlm. 233.

dalam kondisi seperti itu masyarakat muslim menjadi mudah terkikis. Karena itulah peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul **“METODE DAKWAH BIL HAL OLEH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT MUSLIM DARI GERAKAN MISIONARIS KRISTEN DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”**

B. Definisi Operasional

1. Metode Dakwah Bil Hal

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Sedangkan metode dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata.⁷ Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bil hal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

2. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Melung

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang dihadapkan mampu mencetak kader-kader handal yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa melung ini berada di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, merupakan Pimpinan

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 186.

Anak Cabang Kedungbanteng yang mengajarkan nilai-nilai akhlak berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya.

3. Gerakan Misionaris Kristen

Kata “*misionaris*” berarti orang yang melakukan penyebaran warta injil kepada orang lain yang belum mengenal kristus. Sedangkan yang dimaksud dengan kristenisasi dalam agama kristen yaitu dikenal dengan gerakan misi atau penginjilan. Mengandung arti misi yang dilakukan dalam bentuk yang sistematis, terorganisasi dan terencana untuk mengkristenkan umat Islam.⁸ Kristenisasi juga diartikan oleh Arie De Kuiper sebagai usaha-usaha yang dilakukan gereja, badan pekabaran injil maupun orang kristen untuk mengkristenkan bangsa-bangsa, dunia dan semua orang (baik yang belum kristen maupun sudah Kristen).⁹

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana Metode dakwah bil hal yang dilakukan gerakan pemuda ansor dalam membentengi masyarakat muslim desa melung dari gerakan misionaris kristen kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas?

⁸ Bakhtiar, Nurman Agus, Murisal, *Ranah Minang ditengah Cengkraman Kristenisasi*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005)

⁹ Muhammad Isa Anshori, *Mengkristenkan Jawa*,(Karanganyar Lir-ilir, 2013)

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah bil hal yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris Kristen.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja metode dakwah bil hal yang dijalankan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam membentengi akidah masyarakat Islam dari gerakan misionaris Kristen dan bagaimana implementasi dakwah bil hal yang diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang diharapkan dan bermanfaat bagi pengembangan salah satu dari tujuan jurusan Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- 2) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Melung khususnya Masyarakat Islam desa Melung.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi Gerakan Pemuda (GP) Ansor agar mempertimbangkan aspek-aspek metode dakwah bil hal secara profesional agar berhasil meningkatkan keilmuannya sehingga mampu membentengi akidah dan Iman masyarakat melung.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar menjadi pedoman bagi Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang lainnya apabila mengalami hal atau kejadian yang sama seperti yang ada di desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa melung pimpinan anak cabang kedungbanteng pada bagian metode dakwah khususnya, untuk menjadi acuan dalam menentukan langkah kegiatan selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan

pustaka ini dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian, atau apasaja yang menjadi khazanah pengetahuan ilmiah.¹⁰

Adapun skripsi yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini yang berjudul “Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim dari Gerakan Misionaris Kristen di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, yaitu:

Skripsi Muhammad Ajrin yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima” dalam penelitian ini memfokuskan pada kegiatan keagamaan, yang seharusnya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat maka harusnya kegiatan keagamaan diperbanyak bukan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Skripsi Entu Hotimatul Husna yang berjudul “Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten)” dalam penelitian ini memfokuskan tentang metode dakwah yang dilakukan dengan program Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dimana dalam Musabaqah Tilawatil Quran ini ada tiga penyampaian dakwah yang dilakukan yaitu pertama penyampaian dakwah dengan gaya retorik, kedua adalah pembacaan ayat-ayat Al-Quran yang akan dijelaskan oleh penyampaian materi dengan gaya membaca seperti cabang MTQ, dan yang ketiga adalah

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Motedelogi Penelitian Dakwah* (Bandung:Remaja Roshdakarya,2015). Hlm. 69.

¹¹ Ajrin Muhammad. *Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima. Skripsi*,(Makasar:UIN Alauddin Makassar, 2017). Hlm. 7.

penyampaian terjemah ayat yang telah dibaca qori' dengan gaya puitis. Model dakwah ini menjadi sangat unik dimasyarakat, karena dalam tataran praktis dakwah yang hanya disampaikan oleh satu orang saja namun merangkum semua spesialisasi di atas, harus disampaikan secara serasi dan seirama oleh tiga orang yang berbeda.¹²

Skripsi Khaidir yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makasar” dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana meningkatkan iman, ilmu, dan amal melalui kegiatan yaitu dengan membaca dan memperhatikan isi kandungan al-Quran agar dapat memahaminya serta mengenal asmaul husna dan sifat-sifat Allah melalui pembinaan yang berlangsung tahap demi tahap dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya, untuk mengetahui kondisi dan situasi anggota remaja, pola dan sistem pembinaan disesuaikan dengan struktur anggota remaja dan situasi anggota remaja.¹³

Skripsi Muhammad Yusra Nuryazmi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Dikalangan Masyarakat Perkotaan” dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah yang pantas dilakukan untuk kepribadian orang kota yang individualis yang merupakan ciri khusus bagi masyarakat kota dan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat desa. Hal ini menjadi motif bahwa masyarakat kota condong

¹² Husna Entu Hotimatul, *Metode dan Strategi Dakwah(Studi di lembaga pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten)*, Skripsi(Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2016). Hlm. 4.

¹³ Khaidir, *Strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan remaja masjid di SMA Negeri 12 Makasar*,Skripsi(Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017). Hlm. 5.

melepaskan diri dari kepentingan orang banyak dan akibat adanya sikap individualistik itu adalah masyarakat kota tidak membutuhkan orang lain, yang penting bagi mereka adalah kemajuan diri sendiri.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, Karena penulis mengkaji Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut metode dakwah gerakan pemuda ansor, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Berbeda dengan skripsi Muhammad Ajrin yang mengkaji tentang Manajemen strategi dalam mengelola dakwah pada pesantren Al-Husainy di kota Bima dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren, pendidikan non formal, perkembangan tentang manajemen terhadap pentingnya moral. Kemudian berbeda dengan skripsi Entu Hotimatul Husna dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga Muhasabah Tilawatil Quran, perkembangan tentang strategi dakwah dengan gaya retorik dengan tiga peran yang berbeda harus disampaikan dengan gaya serasi dan seirama akan lebih efektif. Kemudian berbeda dengan skripsi yang dilakukan oleh Khaidir dengan strategi dakwah yang dilakukan dengan cara pembinaan dimulai dengan pendataan jamaah,

¹⁴ Nuryazmi Muhammad Yusra, *Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Dikalangan Masyarakat Perkotaan, Skripsi*(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2015). Hlm. 3.

jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dan yang terakhir yaitu berbeda dengan skripsi Muhammad Yusra Nuryazmi yang dikalangan masyarakat perkotaan yaitu karena individualistik masyarakat perkotaan yang identik dengan hanya memikirkan kemajuan diri sendiri maka dirumuskan strategi dakwah Islam yang aktifitasnya meliputi segenap kehidupan akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila penyelenggaranya menggunakan strategi dakwah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi guna mempermudah dalam pembahasan, maka penelitian ini pada penulisannya akan menggunakan penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode dakwah bil hal gerakan pemuda (GP) Ansor. Pada bab ini penulis membagi empat sub pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang metode yang meliputi 1) pengertian metode dakwah 2) sumber metode dakwah 3) macam-macam metode dakwah 4) metode dakwah bil hal. Sub kedua membahas tentang masyarakat muslim yang meliputi: 1) pengertian masyarakat islam 2) Kondisi keimanan masyarakat Islam di Jawa 3) Kondisi

pengamalan agama masyarakat Islam di Jawa. Dan sub ketiga membahas tentang sepiintas kilas gerakan Misionaris Kristen.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data tentang A) Deskripsi umum gerakan pemuda anshor di desa melung B) Kristenisasi di desa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas C) Metode dakwah bil hal gerakan pemuda anshor desa melung dalam membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris Kristen yang meliputi : a) Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat b) Melalui pendidikan dan pengamalan keagamaan masyarakat c) Melalui pemberdayaan masyarakat. C) Analisa Data.

Bab V berisi tentang kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran dan penutup, dan bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodus* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang dilakukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.² Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi atau bisa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

¹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 7.

² Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33.

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 122.

Menurut M. Munir dan Wahyu ilahi, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an Nahl : 125.⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah(bijaksana) dan ajaran-ajaran(nasihat-nasihat) yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya, dan lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)”

Dari beberapa definisi, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah. Diantaranya:

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- b. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dilaksanakan dengan mudah.
- c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil hambatannya.⁵

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 123.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 358.

2. Sumber Metode Dakwah

a. Al Qur'an

Didalam al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam al-Quran, Allah SWT.

Berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S. Hud:120)

b. Sunnah Rasul

Didalam sunah rasul banyak ditemui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangan dan cara-cara yang dipakai beliau dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di makkah maupun di madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena

setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

c. Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

Experience is the best teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang yang suka bergaul bagi orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.⁶

⁶ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,.....hlm. 20.

3. Macam-macam Metode Dakwah

Dalam metode dakwah terdapat beberapa macam diantaranya:

a. Hikmah

Dalam metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dai dalam memilih objektif mad'u. Selain itu al-himah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.⁷

b. Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

Ceramah yang terbaik adalah dengan menggunakan catatan garis besar saja (*ekstemporer*). Ini adalah ceramah yang paling populer dan banyak dipakai oleh ahli-ahli ceramah. Pembicara tidak mempersiapkan dan menyusun ceramah kata demi kata serta tidak perlu menghafal keseluruhan isi pidato, akan tetapi ia hanya menyusun *outline* (garis besar) dari isi ceramah yang akan disampaikan yang

⁷ Munzier Suparta, *Metode dakwah*,.....hlm. 11.

dianggap dapat mengorganisasi dan mensistematisasi keseluruhan pesan ceramah.⁸

c. Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

d. Debat (Mujadalah)

Mudzadalah selain sebagai dasanama (synonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mudzadalah) yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang, sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kemenangan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran dan permusuhan, debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari ketenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan islam.

⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,.....hlm. 362.

e. Karyawisata

Metode karyawisata yaitu metode yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki misi historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan mengugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran islam kepada orang lain.

f. Sosial Pressure

Metode sosial pressure digunakan untuk mengubah perilaku sosial, yaitu suatu metode dimana dengan menggunakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu diciptakan suatu situasi yang menyebabkan orang-orang terpaksa untuk melakukan tindak perbuatan yang dikehendaki oleh dai.

g. Rekayasa sosial

Metode rekayasa sosial merupakan cara untuk mengubah kondisi masyarakat yang menyimpang, salah dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar dan baik. Dapat dipahami, bahwa untuk melakukan perubahan kondisi masyarakat yang tidak baik, perilaku rekayasa haruslah terlebih dahulu membuat perencanaan perubahan dengan menetapkan tujuan, strategi, media, aksi, dan objek aksi.⁹

⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.....hlm.364.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah li-san (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah tulis (*da'wah bi al-qolam*), dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan taktik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah). Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu dakwah bil lisan ini disebut *public speaking* dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.¹⁰

b. Dakwah Bil Qolam

Dakwah bil qolam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.¹¹

Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qolam ini lebih luas daripada media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,..... hlm.359.

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,..... hlm.374.

dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati dakwah bil qolam.¹²

c. Dakwah bil hal

Dalam konteks dakwah bil hal pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Sebagai contoh berdakwah dikalangan masyarakat miskin tidak akan efektif. Karenanya, dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyariatkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan dakwah bil hal. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku, kegiatan-kegiatan nyata interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman.¹³

4. Metode dakwah bil hal

Secara epistemologis, kata dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil. Dan kata *al haal* berarti hal atau keadaan. Secara terminologis, dakwah bil hal adalah dakwah yang diberika oleh seseorang melalui amal perbuatan nyata.¹⁴

Dakwah bil hal ini bukan hanya sekedar menyeru, mengajak, dan

¹² Wahyu Mubarak, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galag Bakti Sosial (KGBS) PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015*, Skripsi (IAIN Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, 2016), hlm. 24.

¹³ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 238.

¹⁴ Fathul Bahri An Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuang Para Dai* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 250.

memanggil tetapi juga dilakukan dalam bentuk kerja nyata (*hal*), yaitu keteladanan, bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi waktu dan ruang yang tertentu pula. Karena metode dakwah *bi al hal* lebih diorientasikan kepada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik. Dengan demikian metode dakwah *bil al hal* ini berarti metode yang menaruh perhatian besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dengan bentuk amal nyata terhadap sasaran masyarakat tertentu.¹⁵

Dakwah *bil hal* pada hakikatnya adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Oleh karena itu, dakwah *bil hal* harus memenuhi beberapa indikator-indikator berikut :

- a. Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan objek dakwah atau masyarakat
- b. Dakwah *bil hal* harus bersifat pemecah masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan lain-lain.

Dakwah *bil hal* yang biasa disebut dakwah alamiah, maksudnya dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakan ma'ruf (kebaikan) seperti membangun masjid, sekolah, atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat

¹⁵ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta Selatan: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 149.

mewujudkan pelaksanaan syariat Allah SWT dari segala aspeknya.¹⁶ Dan mampu menghasilkan karya nyata yang dapat menjawab hajat hidup manusia, misalnya menyantuni yatim piatu, membantu membayar SPP anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, membagi-bagikan sembako kepada fakir miskin, obat-obatan gratis, membantu korban bencana alam dan sebagainya.

Sasaran dan tujuan dakwah bil hal lebih ditekankan kepada berbagai upaya perbaikan kondisi masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik atau sasaran dakwah bil hal lebih menyentuh kepada aspek kehidupan manusia dengan melakukan tindakan langsung. Dengan demikian sasaran dakwah bil hal adalah kehidupan masyarakat atau umat, dalam hal ini seperti anak yatim dan orang yang tidak mampu. Seperti yang ditulis oleh M. Yahya Mansur yang membagi dakwah bil hal dalam dua bagian yaitu dengan percontohan perilaku islam dan upaya pengembangan masyarakat yang meliputi :

- a. Sasarannya adalah kaum dhuafa
- b. Memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah masyarakat, sedangkan tujuan lain adalah mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan sertifikasi umat dari level bawah diarahkan pada menengah keatas.
- c. Bentuknya dapat berupa ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lain-lain.

Adapun tujuan dakwah bil hal menurut departemen agama republik indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menghubungkan ajaran islam dengan kondisi sosial budaya dengan objek dakwah yang dihadapi.

¹⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

- b. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat.
- c. Dakwah bil hal mampu mendorong kerjakeras dan kebersamaan dalam meningkatkan kerjasama yang harmonis dan produktif untuk saling memenuhi kebutuhan. Dakwah bil hal harus membangkitkan swadaya masyarakat.¹⁷

Dalam dakwah bil hal haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. Maka, usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi :

- a. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan pendidikan mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Pengembangan dalam bidang ekonomi, pengembangan dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalkan sumber ekonomi umat.
- c. Pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi.¹⁸

Jelaslah bahwa dakwah bil hal dengan tujuan tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam di samping mengadakan koreksi terhadap suatu situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliah dan kebekuan pikiran. Jadi, tujuan final dari dakwah bil hal adalah amar maruf nahi munkar.¹⁹

¹⁷ Junaidi, *Implementasi dakwah bil hal dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera atau (DPC PKS) kecamatan Sukarame kota Bandar lampung*, Skripsi,(Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 51.

¹⁸ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,..... hlm. 221.

¹⁹ Jamaludin kafiem, *Psikologi Dakwah*(Surabaya:Percetakan Offset Indah,1993), hlm .66.

B. Masyarakat Islam

1. Pengertian Masyarakat

Adanya bermacam-macam wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan beberapa istilah untuk membedakan berbagai macam kesatuan manusia tadi. Kecuali istilah yang paling lazim, yaitu masyarakat, ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus yang merupakan unsur-unsur dari masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan.

Masyarakat seperti tersebut diatas, istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah *masyarakat*. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.²⁰

Sedangkan Menurut Hassan Shadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), Hlm.144.

sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.²¹

Masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan consensus. Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan consensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok. Jika solidaritas dan consensus dari suatu masyarakat dianggap sebagai unsur budaya yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajara suatu agama, maka fungsi agama adalah sebagai motivasi dan etos masyarakat. Dalam konteks ini, maka agama memberi pengaruh dalam menyatukan masyarakat. Sebaliknya, agama juga dapat menjadi pemecah, jika solidaritas dan consensus melemah dan mengendur. Kondisi seperti ini akan terlihat dalam masyarakat yang majemuk dan heterogen. Maka akan memberi pengaruh dalam menjaga solidaritas dan consensus bersama.²²

2. Kondisi keimanan Masyarakat Islam di Jawa

Dalam bahasa Arab, iman berarti pengetahuan (*knowledge*), percaya (*belief*), dan yakin tanpa bayangan keraguan (*to be convinced beyond the least shadow of doubt*). Dengan demikian, iman adalah kepercayaan yang teguh yang timbul akibat pengetahuan dan keyakinan. Adapun orang yang mengetahui, dan percaya secara mantap pada Tuhan Yang Maha Esa disebut *mukmin*. Rasa iman ini menuntun orang tersebut

²¹ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*,(Jakarta:PT Pembangunan, 1961), hlm. 31.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 311

untuk bersikap taat, tunduk, patuh, pasrah, dan takwa kepada Tuhan. Orang dengan karakteristik seperti ini disebut sebagai *muslim*.²³

Pendapat lain, Iman adalah diyakini dengan hati, diucapkan dengan lidah dan dilaksanakan melalui tindakan nyata.²⁴ Jadi, sebagai bukti bahwa seorang itu beriman, tidaklah diukur kedalaman hatinya melainkan diukur dari amalnya karena yang tahu urusan hati hanyalah Allah dan orang itu sendiri. Jika orang tersebut taat beribadah, beramal shaleh dan meninggalkan perbuatan maksiat atau dosa, dan itu dilakukannya karena Allah semata, maka itulah wujud iman. Dengan demikian, iman itu terwujud dalam perilaku yang proaktif dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari adanya rasa malu berbut kejahatan, memberi salam, menyingkirkan duri dari jalan, berbicara yang baik-baik, menghormati tetangga, memuliakan tamu, dan lain sebagainya, semuanya termasuk dalam wujud atau bukti nyata dari adanya iman seseorang.

Meskipun kepercayaan pada tahap timbulnya sikap percaya kepada Allah ini masih labil, tergantung pada seberapa banyak pengetahuan tentang Allah dan upaya kontemplasinya terhadap alam semesta tersebut, namun iman pada timbulnya sikap percaya kepada Allah ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yang dijalani, kadang-kadang muncul keraguan dalam dirinya,

²³ Abd Rachman Assegaf, *Studi Islam Konstektual*, (Yogyakarta:Gama Media, 2005), Hlm. 42.

²⁴Sangkot Sirait, *Rukun Iman Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*,(Yogyakarta:Suka Pres, 2013), Hlm.3.

namun ketika proses pencarian tersebut berlanjut, sedikit demi sedikit keraguan itu akan hilang lalu berubah.

Meningkat dan menurunnya iman tidak lain merupakan akibat wajar dari amal.²⁵ Sebab, iman sendiri dapat bertambah dan berkurang sesuai dengan amal shaleh yang dikerjakan (*al-imanu yazidu wa yanqushu*). Iman menjadi bertambah manakala frekuensi amal shalehnya semakin meningkat. Sebaliknya, iman menjadi berkurang manakala frekuensi amal shalehnya menurun.²⁶

Melihat proses terbentuknya iman dalam diri seseorang yang bertahap tersebut dapat disimpulkan bahwa iman seseorang itu juga bertingkat. Ada empat tingkat keimanan, yaitu:

- a. Tingkat taqlid, yaitu beriman karena ikut-ikutan saja, tanpa didasari atas pendirian yang mantap. Biasanya, hal ini disebabkan karena pengetahuannya tentang masalah ketuhanan yang kurang, sementara ia tidak berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya tersebut.
- b. Tingkat yakin, yaitu beriman kepada Allah dengan pengetahuannya serta mampu menunjukkan bukti (burhan), alasan (dalil) atas keyakinannya tersebut, namun belum mampu merasakan hubungan yang kuat dan mendalam antara objek dengan bukti yang didapatnya. Iman pada tingkat ini masih bisa goyang dengan sanggahan atau argumen lain yang lebih rasional dan mendalam.
- c. Tingkat ainul yakin, yaitu beriman kepada Allah secara mendalam, rasional dan ilmiah, sehingga ia mampu menemukan hubungan antara objek dengan buktinya. Pada tingkat iman seperti ini ia telah mampu menjawab sanggahan dan argument yang meragukan keimanannya.
- d. Tingkat haqqul yakin, merupakan tingkat tertinggi dari capaian iman seseorang, karena bukan saja telah mampu menemukan hubungan antara objek dengan buktinya, mendalami masalah ketuhanan secara mendalam, rasional dan ilmiah, melainkan telah merasakan melalui pengamalan keberagaman (religious experiences), penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya.

²⁵ Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1994), Hlm.204.

²⁶ Amin Syukur, *Tasawuf Intekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2003), Hlm.110.

Tingkat iman seseorang tersebut tidak selamanya berjalan linear, naik dari satu tingkat ketingkat selanjutnya, melainkan gradual atau bertahap, tergantung pada sejauh mana seseorang berupaya meningkatkan imannya kepada Allah. Jadi, bisa saja seseorang tetap berada pada tingkat taqlid dan tak pernah sampai pada tingkat yakin, karena ia tidak berupaya lebih lanjut mengetahui, mendalami, dan mempelajari masalah ketuhanan beserta bukti-bukti yang ada di alam. Akan tetapi, bisa jadi pula imannya terus menerus meningkat karena ia tidak pernah berhenti dalam mengungkap rahasia dibalik alam semesta ini atau masalah ketuhanan.

Dengan peran iman dan takwa seperti itu diri seseorang akan terlindungi, seperti sebuah perisai yang melindungi tubuh dari serangan musuh, iman dan takwa akan memelihara kehidupan seseorang menjadi tahap dalam kebaikan, perdamaian, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bagi seorang yang beriman, kehidupan modern bukanlah sebuah musuh yang harus di lawan atau diperangi, melainkan sebuah peluang untuk menjalankan fungsi kehidupannya sebagai khalifah atau pemimpin dan pemakmur alam semesta, siang-malam tanpa kebal lelah demi mengungkap rahasia alam dalam mencapai modernan.²⁷

3. Kondisi Pengamalan Agama Masyarakat Islam di Jawa

Masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat manapun, baik keberadaannya maupun karakternya. Mereka merupakan masyarakat yang insani, akhlaqi, dan masyarakat yang

²⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontektual*.....Hlm. 53.

seimbang. Umat Islam dituntut mendirikan masyarakat seperti ini, sehingga mereka bisa memperkuat agama, membentuk kepribadian, dan bisa hidup dinaungannya dengan kehidupan Islami yang sempurna. Islam diturunkan sebagai pedoman agar manusia menentukan mana yang baik dan mana yang buruk serta yang hak dan batil.²⁸ Sesungguhnya asas pertama kali di atasnya masyarakat Islam adalah aqidah. Maka tugasnya masyarakat Islam yang pertama adalah memelihara aqidah, menjaga dan memperkuat. Aqidah Islam ada pada keimanan kita kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan hari kemudian.

Selain kehidupan di dalam keluarga, seorang manusia umumnya juga berhubungan dengan orang lain di masyarakat banyak. Hubungan antar manusia dalam kehidupan masyarakat secara luas ini juga diberikan petunjuknya oleh Allah SWT untuk memudahkan pemahaman proses hubungan antara manusia dengan masyarakatnya.

Seorang muslim secara umum diperintahkan oleh Allah SWT memiliki sifat menolong orang lain. Pertolongan itu sifatnya amat luas, dari aspek menolong dibidang materi dan menolong dalam bidang non materi. Dalam pertolongan bidang materi ini banyak sekali tuntunan Allah, seperti tidak boleh kikir, membebaskan hutang bila sipenghutang terlebit kesulitan yang berat dalam membayarkan utangnya, memberi makan golongan miskin, merawat anak yatim, dan seterusnya. Pertolongan dalam bentuk non materi jelas sekali ajaran Islam untuk selalu menengok

²⁸ Abdul karim, Double, *Islam Nusantara*,(Yogyakarta:Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 27.

temannya yang sakit atau tertimpa kemalangan, menghantar orang mati sampai ke kuburan, menghadiri undangan temannya, mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, dilarang memutuskan silaturahmi, memberi penghormatan pada orang yang lebih tua, membakas penghormatan yang orang lain kepadanya dengan cara yang sepadan, dan seterusnya. Secara umum seorang muslim didalam pergaulan masyarakat diwajibkan untuk memiliki kepedulian sosial yang besar.

Dalam proses hubungan dengan orang lain, seorang muslim tentu terlibat pada berbagai bentuk kegiatan yang amat beraneka ragam. Agar proses yang bermacam-macam variasinya itu seorang muslim tidak kehilangan arah maka Allah memberikan pedoman dasar yang apabila dilakukan oleh seorang muslim dalam pergaulan sosialnya akan memperoleh penghargaan yang amat tinggi dari Allah, yakni menambah ilmu dan mengajarkan ilmu. Pada proses belajar menambah ilmu ini seorang muslim harus mengaitkan dengan kesadaran untuk mendalami sunnatullah sehingga keimanannya semakin mantap, sedang dalam hal mengajarkan ilmu Allah juga menekankan untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat, yang dimensinya amat luas namun dengan mengajarkan ilmu pada orang lain dalam kaitan pedoman hidup masyarakat ini terkait dengan proses kewajiban dakwah, menyebarluaskan ajaran Allah SWT kepada manusia lainnya.

C. Sepintas Kilas Gerakan Misionaris Kristen

Agama Kristen Katolik di Indonesia tampaknya benar-benar memanfaatkan kesempatan dengan melakukan upaya kristenisasi secara terbuka pasca-G.30 S/PKI. Sedangkan yang dimaksud dengan kristenisasi dalam agama kristen yaitu dikenal dengan gerakan misi atau penginjilan. Mengandung arti misi yang dilakukan dalam bentuk yang sistematis, terorganisasi dan terencana untuk mengkristenkan umat Islam.²⁹ Peluang ini ternyata berhasil merayu sebagian umat Islam untuk berpindah ke agama mereka. Yang lebih demonstrative lagi adalah sebagai minoritas, mereka tidak segan-segan mendirikan gereja, sekolah-sekolah ditengah-tengah lingkungan masyarakat mayoritas muslim. Mereka tidak segan-segan melakukan ajakan kristenisasi dari rumah-kerumah kepada umat Islam dengan membagikan sejumlah materi yang menjadi kebutuhan masyarakat Islam. Dari segi ini, Kristen/Katolik melalui misionarisnya tampak sudah melampaui batas, sebab mereka sudah tidak mengindahkan lagi etika beragama, atau dengan pengertian lain, para misionaris Kristen/Katolik tampak demonstrative memasuki rumah-rumah orang Islam dengan berbagai dalih untuk menyampaikan pembakaran injil.³⁰

²⁹ Bakhtiar, Nurman Agus, Murisal, *Ranah Minang ditengah Cengkraman Kristenisasi*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005)

³⁰ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan pemikirannya*.(Jakarta:Gema Insani Press, 1999),Hlm. 120.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diteliti. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, merinkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian ini dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran fenomena tertentu.¹ Sehingga penelitian ini bersifat mendalam karena kedalaman data yang menjadi pertimbangannya serta menuju sasaran penelitan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tepatnya di kediaman Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Sedangkan waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010). Hlm. 68.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.² Subjek penelitian pada dasarnya adalah akan dikenai hasil kesimpulan.³

Yang menjadi subjek penelitian ini yang penulis lakukan adalah :

Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor

- a. Maskuri sebagai Ketua
- b. Syarifudin sebagai Wakil Ketua
- c. Dahlan sebagai Sekertaris
- d. Rezza Maulana sebagai Departemen Pendidikan dan pengkaderan
- e. Riyanto sebagai Departemen Dakwah
- f. Riza Hami Fauzan sebagai Departemen Kewirausahaan

2. Obyek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁴

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah strategi dakwah yang dikembangkan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris Kristen tepatnya di desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

³ Saifuddin Azwar, *Meode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 1998), Hlm. 35.

⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2005), Hlm. 29.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang dianggap bisa memenuhi informasi dan data dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data primer.⁶

Sumber data sekunder dari penelitian ini diambil dari buku, jurnal dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah strategi dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan misionaris Kristen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik yang jelas, sistematis, dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan data suatu penelitian agar data yang

⁵ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991). Hlm. 87-88.

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998). Hlm. 85.

dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan, baik berkenaan dengan waktu dan tempat antara peneliti dan informan. Wawancara digunakan untuk mempertajam data-data yang diperoleh dari observasi untuk mengungkap data-data yang bersifat kebijakan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah informan sedikit/kecil. Adapun macam-macam wawancara yaitu a) wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, b) wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 230

Dalam penelitian ini pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan pedoman wawancara yang jelas. Adapun untuk mendapatkan data melalui wawancara tersebut, penulis menanyakan kepada Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor guna mendapat data mengenai kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁹ Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dan dapat didengar. Dengan pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek dengan alat indra.

Observasi dilakukan dengan terlebih dahulu dengan meminta izin salah satu pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor, setelah mendapat izin lalu menemui pihak-pihak yang terkait untuk menyampaikan maksud dan kemudian menyepakati tempat dan waktu penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif dimana peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:2009), Hlm. 58.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humnika,2012), Hlm. 131.

tersebut. Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetap hanya berupa rambu-rambu pengamatan perilaku pemuda anshor ketika melaksanakan kegiatan. Observasi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Anshor yang dilakukan di desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Aktifitas masyarakat Islam desa Melung dalam mengantisipasi Gerakan Misionaris Kristen.
- c. Kondisi masyarakat Islam setiap hari selama masa penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable dengan melakukan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Teknik pengumpulan menggunakan metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, catatan tentang evaluasi pembelajaran. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto saat pelaksanaan kegiatan, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, film, dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Husaini Usman, et al, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996). Hlm. 73.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 329.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun langsung kediaman pengurus Gerakan Pemuda Ansor guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan struktur organisasi Gerakan Pemuda Ansor, dan data lain yang berkaitan dengan Gerakan Pemuda Ansor dalam mengantisipasi masyarakat Islam, dan sedikit membahas tentang sejarah berdirinya gerakan misionaris Kristen.

F. Metode Analisis data

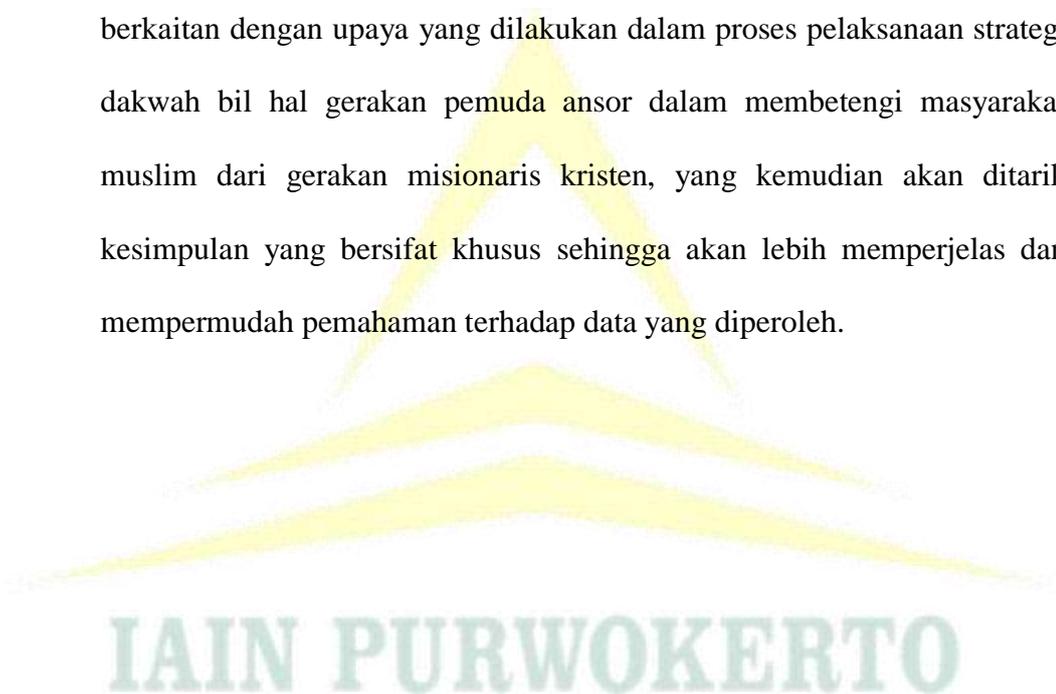
Setelah semua dianggap telah cukup, kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah, dengan mengklarifikasi data-data tersebut. Adapun langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor mengidentifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Metode penelitian kualitatif tersebut menggunakan analisis data secara deduktif. Analisis data secara deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum, kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus

¹² Moloeng, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

Dengan kata lain, metode analisis kualitatif merupakan prosedur yang berangkat pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada sesuatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Artinya, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian lapangan.¹³

Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam proses pelaksanaan strategi dakwah bil hal gerakan pemuda anshor dalam membetengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris kristen, yang kemudian akan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus sehingga akan lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh.



IAIN PURWOKERTO

¹³ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta:2004), hlm.47.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak lepas dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul ulama (NU) adalah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Sejarah lahirnya NU dapat dirunut dari munculnya kelompok kajian *Tashwirul Afkar* (1941), yang berkembang menjadi *Nahdlatut Tujjar* (1916), *Syubbanul Wathan* (1918), *Nahdlatul Wathan* (1924), dan akhirnya menjadi *Nahdlatul Ulama* pada tanggal 16 rajab 1344 bertepatan dengan 13 januari 1926.¹ Faktor yang melatar belakangi lahirnya NU adalah reaksi terhadap paham nasionalisme yang menguat menjelang kemerdekaan Indonesia, khususnya Budi Utomo.² Organisasi ini ditunjukan untuk mencetak kader-kader pemuda Islam untuk membela kepentingan agama dan bangsa. Sejalan dengan pesan yang tersurat dalam namanya, Nahdlatul wathan bercita-cita untuk menuju kebangkitan tanah air dengan membangun semangat nasioanlisme generasi umat dan bangsa. Kaum Muda menjadi sasaran utama agenda-agenda dari Nahdlatul Wathan.

¹ *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta; Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), hlm. 234.

² Acep Aripudin, Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106-107.

Ansor dilahirkan dalam rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi “konflik” internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Badan otonom di lingkungan NU yang bergerak di bidang kepemudaan, lahir 24 April 1934 (10 Muharram 1353 H) di Banyuwangi, Jawa Timur. Hari kelahiran Ansor dihitung sejak berdirinya Ansor merupakan Nahdlatul Oelama (ANO). Nama Ansor merupakan usulan dari K. H. A Wahab Hasbullah. Organisasi kepemudaan NU ini pertama kali didirikan pada tahun 1931 dengan nama Persatuan Pemuda Nahdlatul Oelama (PNO). Namun pada tanggal 24 April 1934, PNO Berubah menjadi Ansoru Nahdliyin Oelama (ANO).

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan

Pemuda NU(PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nadlatul Oelama (ANO).

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang ambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakan Agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku, dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).

Meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum terancam dalam struktur organisasi NU, hubungan ANO dengan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru pada Mukhtamar NU Ke-9 di Banyuwangi tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1335 H atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (Departemen) pemuda NU dengan pengurus antara lain:H.M Thohir Bakri; Wakil ketua Abdullah Oebayd; sekretaris H. Achmad barawi dan Abdus Salam. Dalam perkembangan secara diam-diam khususnya ANO cabang Malang mengembangkan organisasi

gerakan kepanduan yang disebut Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Banser Serbaguna), dalam kongres II ANO di Malang tahun 1937, dikongres ini Banoe menunjukkan kebolehan pertama kalinya dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam dengan Komandan Moh. Syamsul Islam yang juga ketua ANO cabang Malang, sedangkan instruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi tokoh yang namanya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai salah satu jalan kota Malang.

Salah satu keputusan penting Kongres II ANO di Malang tersebut adalah didirikannya Banoe di setiap cabang ANO. Selain itu menyempurnakan rumah tangga ANO terutama yang menyangkut rumah tangga banoe. Pada masa pendudukan Jepang organisasi-organisasi pemuda diberangus oleh pemerintah colonial Jepang termasuk ANO. Setelah revolusi fisik (1945-1949) usai tokoh ANO Surabaya, Moh. Chusaini Tiway melempar mengemukakan ide untuk mengaktifkan kembali ANO. Ide ini mendapat sambutan positif KH. Wachid Hasyim, Menteri Agama RIS kala itu, maka pada tanggal 14 Desember 1949 lahir kesepakatan membangun kembali ANO dengan nama baru Gerakan Pemuda Ansor, disingkat Pemuda Ansor (kini lebih populer disingkat GP Ansor). GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa

menjadi organisasi kemasyarakatan, pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan kerakyatan, keislaman, dan kebangsaan.³

Berdirinya Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa melung mengalami pasang surut, sehingga Gerakan Pemuda Ansor desa melung ini aktif kembali tepatnya pada tahun 2015 yang diketuai oleh Sumantoro yang notabennya merupakan aktif organisasi di ke NU an dari mulai sejak kecil. Banyak perubahan yang terjadi terutama mencari generasi-generasi pemimpin yang baru. Terbentuknya kembali Gerakan Pemuda (GP) Ansor juga bersamaan dengan datangnya para Misionaris kristen ke desa melung yang diketuai oleh bapak Maskuri S.Pd hingga saat ini⁴

2. Visi misi

Visi Gerakan Pemuda (GP) Ansor

- a. Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- b. Penguatan Sistem Kaderisasi
- c. Pemberdayaan Potensi Kader
- d. Kemandirian Organisasi

Misi Gerakan Pemuda (GP) Ansor

- a. Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor
- b. Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi berbasis Profesi

³ Laela Nur Istiqomah, *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*, Skripsi(Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2016), Hlm.61 .

⁴ Wawancara tanggal 18 Oktober 2018 dengan Sumantoro selaku Pembina Gerakan Pemuda Ansor desa Melung, pada pukul 08.45.

- c. Menjadi Sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
 - d. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi
3. Tujuan berdirinya Gerakan pemuda ansor
- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
 - b. Menegakan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.
4. Struktur Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- a. Dewan Plindung : Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ranting Melung
 - b. Dewan Pembina :
 - 1) K. Soim Faturrohman
 - 2) K.H. Abdul Fatah
 - 3) K. Abdul Latif
 - 4) K. Slamet

5) K. Dulrohmat

6) Sumantoro

c. Dewan pengurus harian

Ketua : Maskuri, S,Pd

Wakil ketua I : Bagus Kurniawan

Wakil Ketua II : Muhammad Syarifudin, S.Pd

Sekretaris I : Dahlan

Sekretaris II : Dedi Rastiono

Bendahara I : Kusworo

Bendahara II : Febri Umar Muallif

d. Departemen-Departemen

Departemen Pendidikan dan Pengkaderan: 1. Kurnianto

2. Rezza Maulana

3. Sudarno

Departemen Dakwah : 1. Riyanto

2. Ahmad Sidiq

3. Ali Mustofa

Departemen Kewirausahaan : 1. Riza Hami Fauzan

2. Rohim

3. Muhammad Badrun Munir

Departemen Olahraga : 1. Faturrahman

2. Andi Septian

Departemen Humas dan Jurnalistik : 1. Riyan Septiana

2. Ahmad Sholih

3. Latif Khusnudin

5. Program kerja dan kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa melung

a. Departemen pendidikan dan pengkaderan

Pada Departemen pendidikan dan pengkaderan terdapat program kerja sebagai berikut :

- 1) Pengembangan dan peningkatan kualitas kader tentang keorganisasian Gerakan Pemuda Ansor dan Nilai-nilai aswaja.
- 2) Pembelajaran nonformal yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dimana ini merupakan metode dari Gerakan Pemuda Ansor dalam membentengi masyarakat muslim sejak dini.
- 3) Peningkatan pendidikan dan pengamalan nilai keagamaan masyarakat.

b. Departemen Dakwah

Pada departemen Dakwah mempunyai beberapa program kerja dakwah Bil Hal, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Tahlil dan Yaa Sin
- 2) Sholawat
- 3) Pengajian rutin Ahad Pon
- 4) Kajian keagamaan
- 5) Bank Sampah
- 6) Jimpitan
- 7) Pengelola Zakat

8) Membangun Masjid

c. Departemen kewirausahaan

Pada Departemen kewirausahaan terdapat program kerja Peningkatan kualitas sebagai wirausaha. Yang dimaksudkan disini merupakan salah satu metode Gerakan Pemuda Anzor dalam memberikan kesempatan untuk berwirausaha sehingga masyarakat melung sendiri mempunyai penghasilan agar tidak semudahnya mereka memperjual tanahnya kepada para misionaris kristen. melalui :

- 1) Pembibitan Lele
- 2) Kopilung (Kopi Melung)

d. Departemen Olahraga

Pada departemen olahraga Gerakan Pemuda Anzor mempunyai beberapa program kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan bakat dan minat anggota Gerakan Pemuda Anzor
- 2) Mengembangkan pelatihan sepak bola.

e. Departemen Humas dan Jurnalistik

Pada Departemen Humas dan jurnalistik Gerakan Pemuda Anzor mempunyai beberapa program kerja yaitu sebagai berikut :

Menyebarkan motivasi melalui media sosial.⁵

⁵ Wawancara tanggal 21 Maret 2019 dengan Maskuri selaku ketua Gerakan Pemuda Anzor, pada pukul 07.45.

B. Kristenisasi Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Kristenisasi merupakan suatu bentuk usaha orang-orang kristen dalam megajarkan agama kristen dan menyebarkan ke berbagai negara yang saat ini kaum misionaris sedang mengarahkan seluruh potensi yang mereka miliki untuk menyebarkan kepada masyarakat muslim seluruh penjuru dunia.

Desa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas merupakan salah satu desa yang didatangi oleh misionaris kristen. Para misionaris datang pada tahun 2015 dengan berbagai upaya yang dilakukan, awalnya mereka datang dengan mencari tanah untuk membuat wisata, tetapi masyarakat melung merasa kecolongan karena bukan wisata yang mereka buat tetapi sebuah pertapaan yang sampai saat ini sudah semakin meluas.

Para misionaris datang dengan berbagai upaya pendekatan dan cara-cara manis terhadap masyarakat melung yaitu dengan membagikan sembako kepada fakir miskin masyarakat Islam, melakukan kunjungan dari rumah kerumah dengan tujuan tertentu, selalu ikut serta mensukseskan berbagai acara yang diadakan desa melung dengan memberikan donasi bersifat materi dan tidak ketinggalan mereka membeli tanah kepada masyarakat Islam dengan harga yang sangat tinggi yang dijadikan sebagai ladang pertapaan tersebut. Penduduk melung yang mayoritas berada pada perekonomian tingkat bawah terus dirayu untuk menjadi pekerja di pertapaan tersebut dengan gaji tinggi tentunya.

Peristiwa tersebut terkadang masih terjadi saat ini. Dengan melihat kenyataan yang ada maka terbukti bahwa penduduk desa melung seperti itu mudah terkikis, kadar ilmu keagamaan, amaliah, dan kenyakinannya belum meresap dalam sanubarinya. Maka perlu adanya metode untuk membentengi masyarakat Islam dari gerakan misionaris tersebut.

C. Metode Dakwah Bil Hal Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Melung Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktifitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah islam, perguruan-perguruan tinggi islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit Islam, membangun masjid, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

Dalam dakwah bil hal ini Gerakan Pemuda (GP) Ansor, ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor membuat kebijakan atau membuat produk peraturan yang sangat di perlukan untuk mencegah adanya kristenisasi dengan datangnya para misionaris masuk ke desa melung karena faktor ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat yang berada di tingkat rendah maka sangat mudah

masyarakat melung untuk didekati oleh para misionaris, maka Gerakan Pemuda Ansor dalam dakwahnya melakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara operasional, dakwah bil hal dan wawasan tentang perekonomian Islam harus dilaksanakan dengan visi yang jelas. Tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas. *Lisanul hal afshakhu min lisanil maqal*, yaitu serangkaian aksi yang secara langsung membawa perbaikan kualitas lebih baik daripada ucapan (*wejangan*). Namun demikian, bukan berarti nasihat dan wejangan tidak berarti dalam dakwah. Secara kultural, metode ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat, namun harus diingat jika pemanfaatannya yang berlebihan tanpa dibarengi dengan aksi nyata pemecahan problem masyarakat maka pada dasarnya cita-cita dakwah tidak akan pernah tercapai.⁶

Maka, metode dakwah bil hal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, Gerakan Pemuda Ansor melakukan dakwahnya dengan beberapa kegiatan yaitu diantaranya :

a. Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu kegiatan pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Warga yang menabung juga dapat di sebut nasabah karena memiliki buku

⁶ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 30.

tabungan. Sampah yang telah ditabung haruslah ditimbang dan dihargai dengan jumlah uang yang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah berkerjasama.

Dengan melihat kondisi yang terjadi di desa melung, Gerakan Pemuda Ansor membangun bank sampah guna membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah untuk mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman untuk di tempati. Manfaat lain yang diharapkan oleh Gerakan Pemuda Ansor desa melung adalah dapat dijadikannya bank sampah sebagai solusi terkait ekonomi masyarakat desa melung yang akan di dapat dari hasil penjualan sampah.

Bank sampah seperti ini layaknya bank bank penyimpanan uang lainnya, para nasabah dalam bank sampah ini merupakan masyarakat yang bisa datang langsung ke bank sampah guna menyetorkan hasil sampah yang telah dikumpulkan. Sampah tersebut di timbang dan sampah akan di catat oleh petugas bank sampah. Contoh kemasan plastik yang dapat ditukar di bank sampah yaitu kualitas plastik yang lebar dan tebal seperti karung beras, detergen, pewangi dan pembersih lantai, plastik dari minuman instan yang ukurannya agak kecil seperti kopi instan, minuman anak-anak, plastik mie instan dan terakhir botol plastik air mineral, gardus, dan lainnya.

Dalam proses bank sampah yang Gerakan Pemuda Ansor lakukan yaitu dengan membuat satu petak tempat yang dijadikan unuk pengumpulan sampah, kemudian warga yang akan mengumpulkan

sampah satu bulan satu kali, selanjutnya petugas sampah mencatat setiap warga yang menabung. Pada saat lebaran hasil warga yang menabung sampah ini di bagikan dalam bentuk apapun sesuai permintaan warga, contohnya ada yang minta sembako, perabotan dan ada pula yang meminta dalam bentuk uang. Sesuai dengan informan yang mengatakan :

“jadi proses bank sampah ini warga mengumpulkan sampah setiap harinya dirumah masing-masing mba, nanti kalo pas udah satu bulan ditabung di bank sampah, petugas bank sampah mencatat setiap bulannya warga yang menabung mba, nanti kalo udah setaun atau pas ramadhan hasil selama ini mengumpulkan sampah dapat dibagi dalam bentuk sembako, ada yang minta uang dan ada yang minta perabotan sesuai kebutuhan mereka mba. kan ga krasa ya mba, orang ngumpulin sampah tiba-tiba pas lebaran dapat sembako. Ini sangat kita harapkan masyarakat dapat terbantu dengan adanya bank sampah mba,”⁷

Gerakan Pemuda Ansor sangat berharap warga masyarakat sangat terbantu adanya bank sampah tersebut karena melihat kondisi perekonomian yang ada di desa melung.

b. Pembibitan Lele

Wirausaha yang Gerakan Pemuda Ansor lakukan kedua yaitu dengan berwirausaha pembibitan lele. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis islami yang mencakup *husnul khuluq*. Akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis islam adalah kejujuran. Sebagian

⁷ Wawancara tanggal 14 Juli 2019 dengan Riza Hami Fauzan selaku Departemen Kewirausahaan. Jam 09.47 WIB.

dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya. Akhlak yang lain adalah amanah, islam menginginkan seorang pembisnis muslim mempunyai hati yang tanggap.⁸

Dalam pembibitan lele, awal proses pembibitan lele ini yaitu ketua Gerakan Pemuda Anzor bapak Maskuri memberi donasi uang yang digunakan untuk membeli bibit lele dan umpan makan lele yang kemudian di kelola oleh beberapa masyarakat melung dengan tujuan untuk kemaslakhatan bersama, dan memberi peluang pekerjaan kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Awalnya masyarakat di berikan kolam oleh Gerakan Pemuda Anzor dengan diisi bibit lele dan dikelola oleh masyarakat setelah satu tahun berjalan lele tersebut sudah dapat diperjual belikan, kegiatan tersebut terus mengulang sampai saat ini, dan hasil dari pembibitan lele tersebut akan diberikan kepada yang mengelola dan sebagian kecil untuk kas modal berdakwah. Karena berdakwah pun harus membutuhkan biaya, dan dakwah tersebut nantinya akan kembali kemasyarakat. Hal ini pun dibenarkan oleh informan dengan mengatakan :

“kita ada kegiatan program pembibitan lele mba, awalnya ini ide pikiran bapak ketua yaitu pak maskuri. Tapi alhamdulillah ini berjalan sampai saat ini, awalnya mulanya itu uang yang membeli lele donatur dari pak ketua dan iuran dari anggota gerakan pemuda anzor yang bertujuan untuk kemaslakhatan masyarakat desa melung. Ini yang menjalankan masyarakat sini karena pembibitan lele seperti ini harus tlaten mba, untuk hasil

⁸ Sochimin, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*,(Purwokerto: Penerrbit Stain Press, 2016), hlm. 62.

dari lele ini pertama untuk upah yang mengurus dan sedikit untuk kas, dan kas ini digunakan untuk modal dakwah, untuk menjalankan program kerja dakwah karena dakwah juga membutuhkan biaya mba, toh dakwah ini juga akan kembali lagi kemasyarakat. Bagaimana kita disini berperan sebagai tokoh masyarakat harus bisa menjaga kualitas keimanan masyarakat melung dengan tidak lagi menjualkan tanahnya yang ia miliki kepada para misioaris mba, itu sih mba harapannya”.⁹

c. Kopi Melung

Wirausaha yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor yang ketiga yaitu Kopilung atau Kopi Melung. Sejak dulu, masyarakat desa melung memang menanam dan mengkonsumsi kopi, Namun seiring perkembangan jaman dan minimnya pengetahuan masyarakat belum ada yang berinisiatif membuat usaha kopi melung. Dan akhirnya Gerakan Pemuda Ansor desa melung beinisiatif memberikan fasilitas pelatihan membuat usaha kopilung melalui proses produksi yang benar yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kopi melung ini diberdayakan agar bernilai ekonomis.

Proses kopilung ini dalam proses awalnya yaitu memetik kopi-kopi yang sudah matang, kemudian ditumbuk dan dijemur setelah dijemur sampai mengering, lalu pisahkan kulit dan bijinya, kemudian disangrai, proses mengsangrainya kopi dicampuri dengan beras, ini merupakan upaya untuk menciptakan citarasa yang murni harus tidak dengan campuran karena untuk rasa adalah yang paling diutamakan

⁹ Wawancara tanggal 27 Juni 2019 dengan Riza Hami Fauzan selaku Departemen Kewirausahaan. Jam 08.45 WIB.

untuk keaslian kopi khas desa melung. Setelah disangrai ditumbuk kembali untuk tahap terakhir yaitu pengemasan. Pengemasan ini kopilung menggunakan standcup agar lebih menarik dalam proses pemasarannya.¹⁰

Hasil dari kopilung ini sangat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat desa melung agar masyarakat melung selalu memenuhi kebutuhannya dengan berwirausaha. Ini merupakan kegiatan dakwah bil hal yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Anzor dalam mengentaskan kemiskinan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas perekonomian desa melung.

d. Jimpitan

Istilah jimpitan ini mungkin terdengar asing bagi banyak orang, tetapi tidak bagi mereka yang lahir dan tumbuh di pedesaan. Jimpitan adalah kebiasaan menghimpun iuran yang dilakukan oleh warga disejumlah desa atau kampung. Berbeda dengan iuran lainnya, jimpitan dilakukan dengan cara yang unik. Untuk menghimpun jimpitan, orang-orang desa menggantungkan wadah kecil didepan atau disamping rumah. Wadah-wadah itu berupa gelas plastik bekas kemasan air mineral atau kaleng-kaleng kecil bekas kemasan susu. Secara rutin pemilik rumah mengisi wadah-wadah itu dengan beras atau uang receh apa yang diisikan sebelumnya telah disepakati oleh warga terlebih dahulu. Meskipun terlihat sepele, jimpitan mengandung

¹⁰ Wawancara tanggal 29 Juli 2019 dengan Dahlan selaku Sekertaris I dan tim Pemasaran kopilung, pada pukul 09.15

makna kesuka rela yang kental dengan semangat gotong-royong yang luar biasa. Sebuah nilai yang mulai luntur ditengah-tengah masyarakat.

Dalam melakukan jimpitan ini Gerakan Pemuda Ansor membuat jadwal terkait dilakukannya pengambilan jimpitan. Jadwal ini merupakan jadwal untuk pengambilan jimpitan dari rumah anggota kerumah anggota yang lainnya. Dalam kesepakatannya, jimpitan ini merupakan uang koin senilai 1000,- yang diambil satu minggu sekali. Hasil dari jimpitan ini dikumpulkan guna untuk kegiatan sosial menyumbangkan para orang-orang yang membutuhkan, fakir miskin.¹¹

Dalam kegiatan tersebut merupakan sebuah cara dalam mengemas Islam, dengan demikian dakwah bil hal ini merupakan sebuah strategi penyampaian misi yang lebih terbuka, karena didalam kegiatan tersebut merupakan strategi Gerakan Pemuda Ansor dalam mengentas kemiskinan masyarakat melung sehingga tidak semudahnya masyarakat melung didekati oleh para misionaris karena faktor ekonomi yang masyarakat melung miliki. Strategi tersebut merupakan cara yang terbuka dan mengakomodir budaya di masyarakat Melung.

2. Melalui Peningkatan Pendidikan dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat

Dakwah perkembangan juga berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan iman dan takwa masyarakat. Dengan kata lain,

¹¹ Wawancara tanggal 05 Agustus 2019 dengan Syarifudin selaku Sekertaris GP Ansor pada pukul 16.35

dalam kondisi seperti ini dakwah diharapkan dapat bekerja sungguh-sungguh untuk melahirkan manusia-manusia yang tangguh, memiliki keunggulan dalam iman, ilmu teknologi, dan takwa yang tinggi.¹²

Gerakan pemuda (GP) Ansor Desa melung melakukan dakwahnya dengan tujuan meningkatkan kualitas umat Islam dengan berbagai kegiatan seperti kegaitan yang telah disebutkan diatas. Metode dakwah Gerakan Pemuda Ansor membuat program-program khusus yang berbeda dengan melakukan dakwah kepada orang yang sudah tua, karena tingkat kualitas keimanan masyarakat Islam pun berbeda-beda. Oleh karena itu, Ansor desa melung melakukan kegiatan yang lebih bersifat santai dan tetap mengedepankan tata norma keorganisasian dan memperhatikan problematika yang berkembang di desa melung agar dakwah yang disampaikan oleh Gerakan Pemuda Ansor dapat diterima dikalangan pemuda, anak-anak, maupun orang tua masyarakat desa melung. Setiap organisasi, biasanya dibentuk atas dasar sebuah tujuan dan cita-cita yang mereka ingin capai. Untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan diperlukan perumusan masalah sebuah metode agar semua yang mereka lakukan tidak berlawanan dengan segala macam hukum dan aturan yang telah di tetapkan.

Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat Islam sehingga bisa diorientasikan pada peningkatan rasa tenang dan tentram bagi umat Islam. Hasil dari pemetaan dan penelitian

¹² Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*,(Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 51.

dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan dan amal. Seperti dalam kegiatan TPQ, Kajian Keagamaan, Pengajian Rutin Ahad Pon, Tahlilan dan yasinan. Dakwah juga bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni, dan sebagainya. Semua diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.¹³ Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa melung melakukan kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat, dengan tempat bergilir. Rapat rutin ini di mulai dengan rangkaian tahlilan, kemudian menyanyikan lagu indonesia raya, mars ansor.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti ada beberapa program yang dijadikan sebagai wadah dakwah yang telah dijelaskan di atas dalam melaksanakan dakwah dalam penddikan dan pengamalan keagamaan yang dibuat oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa melung yaitu sebagai berikut :

a. TPQ (Taman Pendidikan Al Quran)

TPQ (Taman Pendidikan Quran) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran sejak dini, serta memahami dasar-dasar membaca Al Quran, serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani agar anak memiliki dasar agama.

Salah satu anggota Gerakan Pemuda Ansor desa melung turut prihatin adanya pendatang misionaris kristen maka gerakan pemuda

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,(Depok:PT RajaGrafindo Persada), hlm. 168.

¹⁴ Wawancara tanggal 21 Agustus 2019 dengan Maskuri selaku ketua Gerakan Pemuda Ansor, pada pukul 17.15.

ansor ini rela meluangkan waktunya untuk mengajar TPQ di desa melung yang merupakan awalnya tidak ada TPQ, bermaksudkan untuk menumbuhkan keimanan, membentengi dasar-dasar agama sejak dini. Dalam pelajarannya TPQ ini bermacam-macam mulai dari belajar Iqra, Al Qur'an, kitab-kitab, fiqh, dan belajar sholat berjamaah. Para pelajar di TPQ sangat antusias belajar karena kesadaran diri yang merupakan membutuhkan pendidikan nonformal keagamaan Islam agar terbekali sejak dini. Sehingga sadar akan pentingnya nilai-nilai keagamaan yang bukan hanya diterapkan untuk sehari-hari tetapi sampai menua nanti.

Adanya TPQ ini merupakan peran terpenting dalam metode dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam membentengi masyarakat Muslim, yaitu pembentengan sejak dini. Karena sejak dinilah keimanan dan ketakwaan itu tumbuh maka ada pembelajaran yang seharusnya di terapkan. Dengan TPQ diharapkan mampu menciptakan generasi Islam yang taat beribadah, memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat.¹⁵

b. Kajian Keagamaan

Kajian merupakan suatu perkumpulan yang didalamnya merupakan percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dalam kajian terdapat cara atau langkah-langkah agar dalam kajian ini mempunyai maksud dan tujuan. Didalam kajian haruslah menciptakan suasana tenang, jauh dari emosi dan rasa paling hebat.

¹⁵ Wawancara tanggal 22 Juli 2019 dengan Maskuri selaku Ketua Gp Ansor sekaligus Ustadz TPQ, pada pukul 16.05

Dalam menyampaikan gagasan haruslah dengan baik, jelas dan dengan nada bersemangat akan tetapi harus tetap nada yang stabil agar tidak menimbulkan nada-nada emosi.

Gerakan pemuda anshor melakukan kajian keagamaan yaitu dimasjid dengan setiap bulan sekali bergantian dari masjid satu kemasjid yang lain. Dalam kajian agama ini anggotanya merupakan para takmir atau pengurus masjid-masjid tersebut dengan pembahasan kitab Minhatus Saniyah. Kitab ini berisi tentang bagaimana pemantapan hati terkait keimanan seseorang, kualitas pengamalan dengan nilai-nilai aswaja.¹⁶

Selain mengkaji kitab minhatus saniyah ini, para jamaah dalam kajian saling bertukar pikiran terkait masalah keagamaan agar saling mengetahui satu sama lain. Ini lah yang diharapkan oleh gerakan pemuda anshor agar masyarakat selalu haus dengan ilmu, selalu merasa butuh dengan ilmu, karena tidak hanya modal di dunia tetapi di akhirat agar keimanan masyarakat selalu terjaga, tidak mudah goyah dengan rayuan atau godaan yang datang menghampiri.

c. Tahlil dan Yaasin

Tahlilan adalah ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al- Quran, tahlil, tasbih, tahmid, shalawat, dan bacaan zikir lainnya. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama

¹⁶ Wawancara tanggal 15 Agustus 2019 dengan Maskuri selaku Ketua GP Anshor pada pukul 17.10 WIB.

(berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian.¹⁷ Sedangkan yasinan adalah membaca surah Ya Sin secara bersama-sama. Baik membacanya sendiri-sendiri di tempat yang sama, atau membacanya dengan di pimpin oleh seorang pemandu.¹⁸

Gerakan pemuda ansor melakukan acara rutin tahlilan yaitu setiap malam jumat. Dimana kegiatan tahlil ini merupakan suatu ritual yang dihadiahkan untuk orang-orang yang telah wafat yang dengan harapan orang yang sudah meninggal dunia dapat diringankan dari siksa kubur. Tahlilan merupakan suatu kewajiban seorang muslim mendoakan orang-orang yang telah wafat. Selain untuk mendoakan, tahlilan dan yasinan dapat mempererat kerukunan hidup antar tetangga, dapat mengetahui kabar dan lebih mengenal tetangga satu sama lain.¹⁹

Tahlilan merupakan peluang besar bagi umat Islam untuk membaca Al-Quran, di jaman masa kini manusia lebih mengutamakan membaca sosial media seperti whatsapp, facebook, timeline twitter, dan lain sebagainya maka dari itu didalam tahlilan bukan hanya membaca bacaan tahlil, tasbih, tahmid tetapi bacaan Al Quran contohnya Surat Al faatihah, Surat Yaa sin, An Nas, dan lainnya. Begitu pula umat Islam desa melung harus saling mendoakaan agar

¹⁷ Asep Saifuddin Chalim, *Aswaja*, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 272.

¹⁸ Asep Saifuddin Chalim, *Aswaja*,.....hlm. 274.

¹⁹ Wawancara tanggal 26 Agustus 2019 dengan Maskuri selaku ketua Gerakan Pemuda Ansor, pada pukul 14.20 WIB.

iman dan ketakwaan mereka teruslah meningkat sehingga selalu terjaga dari adanya godaan-godaan ajaran agama lain.

d. Pengajian Rutin Ahad Pon

Gerakan pemuda ansor melakukan pengajian rutin ahad pon, yaitu sebuah majelis taklim yang dilakukan setiap ahad pon yaitu satu bulan sekali, dalam pengajian ini merupakan perkumpulan dari masyarakat melung dengan pengisi dan tempat yang berganti-ganti disetiap minggunya dengan beberapa pembina dan para tanfidziah dalam gerakan pemuda ansor. Masyarakat melung khususnya sangat membutuhkan pembinaan secara intensif, sehingga kualitas iman dan pemahaman akan Islam mereka teruslah meningkat.

Kegiatan pengajian ahad pon dilakukan setiap satu bulan sekali di hari minggu pon, karena sebagian anggota dan pengurus sudah bekerja mereka hanya mempunyai waktu luang hanya di hari minggu. Ngaji ahad pon ini dimulai dengan tahlil sesuai dengan kewajiban sebagai umat Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan ini merupakan perkumpulan pengajian yang diisi oleh bapak Kyai Soim Faturrahman dengan materi Hukum, Fiqh, dan materi terkait Ahlusunnah wa al-jamaah (ASWAJA).²⁰

Karakteristik yang dikembangkan tidak selalu sama dengan kelompok lainnya, dengan permasalahan yang ada didesa melung yaitu adanya para misionaris kristen, maka ajaran yang diterapkan pun

²⁰ Wawancara tanggal 21 Agustus 2019 dengan Syarifudin selaku Sekertaris Gerakan Pemuda Ansor, pada pukul 09.45 WIB.

berbeda. Maka pengembangan untuk memantapkan Aswaja merupakan salah satu aliran dalam islam yang membahas tentang bagaimana amalan-amalan yang seharusnya dilakukan oleh umat Nahdlatul Ulama (NU) dan membahas tak lepas dari permasalahan seperti aqidah, fiqih, tasawuf, dan politik. Pemahaman tentang aswaja sangat penting bagi umat Nahdlatul Ulama (Nahdlatul Ulama) khususnya gerakan pemuda anshor dalam menyusun metode untuk membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris kristen tersebut.

Pengajian ahad pon ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keimanan masyarakat melung. Karena tanpa adanya pengajian ahad pon maka masyarakat melung kurang memahami tentang nilai-nilai aswaja yang di dalamnya terdapat pengajaran hukum, fiqih, tasawuf dan politik. Maka sedikit demi sedikit kualitas keimanan masyarakat muslim desa melung dapat terbentengi dengan ilmu-ilmu yang di dapat dalam pengajian ahad pon ini. Agar masyarakat muslim desa melung sadar bagaimana pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari.²¹

e. Shalawat

Shalawat merupakan salah satu sebab terkabulnya doa seorang hamba jika mengawalinya doanya dengan sholawat. Setiap orang yang mengawali doanya dengan shalawat dan taslim untuk Rasulullah SAW

²¹ Wawancara tanggal 28 Agustus dengan Maskuri selaku ketua Gerakan Pemuda Anshor desa melung, pada pukul 16.15

dan juga mengakhiri doa tersebut dengan sholawat maka doa tersebut sangat mustajab untuk dikabulkan oleh Allah SWT karena keberkahan shalawat tersebut. Selain sebab terkabulnya doa, sholawat mampu mendatangkan ketenangan jiwa dan pikiran serta ketebalan iman dan kataatan dalam menjalan ibadah.

Setiap majelis yang didalamnya disebutkan nama Rasulullah SAW maka majelis tersebut akan dipenuhi oleh cahaya iman akan dihadiri dan diliputi oleh para malaikat dan cahaya tersebut akan terus menurun didalamnya serta akan diangkat kepada Allah SWT, ini disebabkan karena orang yang bersholawat pada hakikatnya adalah orang yang berdoa kepada Allah agar diberi keberkahan dan rahmat kepadanya dan keluarganya. Dengan memperbanyak sholawat dapat menambahkan keimanan, semakin meningkat derajatnya serta seorang yang memperbanyak sholawat berarti seorang hamba yang telah menyiapkan amalan-amalan shalih sebagai bekalnya pada hari dimana saat itu mereka telah mengerjakan amal kebaikan dan ketaatan ibadah.

Gerakan pemuda ansor melakukan kegiatan shalawatan rutin pada setiap satu bula sekali yaitu pada malam jumat dengan tempat begilir setiap bulannya. Dalam kegiatan sholawat ini diharapkan dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan semua masyarakat desa melung dan anggota Gerakan Pemuda Ansor itu sendiri. Karena dengan datangnya para misionaris yang ada di desa melung maka bagaimana gerakan pemuda ansor berusaha untuk menjaga masyarakat muslim

desa melung agar keimanan tetap terjaga dengan adanya misionaris kristen maka dengan bershalawat diharapkan dapat menambahkan cinta seseorang kepada Rasulnya serta mendapatkan rahmat Allah SWT sehingga keimanan seseorang akan tetap terjaga, dan semakin bertambah ketakwaan seseorang.²²

3. Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan sesuatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Dakwah sangat terkait dengan perubahan sosial. Upaya dakwah seharusnya diartikan sebagai suatu aktivitas yang membawa konsekuensi perubahan sosial yang terencana, bukannya perubahan sosial yang terjadi begitu saja. Maka, dalam pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat Gerakan Pemuda Ansor melakukan kegiatan diantaranya :

a. Membangun Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari dalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahlil, istighfar, dan ucapan lain

²² Wawancara tanggal 28 Agustus dengan Ahmad Sidiq selaku Devisi Dakwah, pada pukul 09.50 WIB.

yang dianjurkan dibaca di masjid berbagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.²³

Dalam kegiatan dakwah bil hal gerakan pemuda ansor, salah satunya membangun masjid. Ini merupakan dakwah dengan perbuatan nyata. gerakan pemuda ansor melakukan pembangunan masjid disalah satu gerumbul yang ada didesa melung itu sendiri yang merupakan daerah tempat kediaman para misionaris. Awalnya, masyarakat disini bisa dikatakan jarang melaksanakan sholat jum'at karena gerumbul ini tidak mempunyai masjid dan jarak ke masjid yang berada didesa melung yang lain terpantau jauh. Dengan keadaan seperti itu, gerakan pemuda ansor merasa prihatin dan akhirnya gerakan pemuda ansor berinisiatif mengumpulkan biaya dengan menyebarkan proposal dan bantuan dari warga sekitar untuk membangun masjid dan yang menjadi para pekerja di masjid tersebut merupakan sebagian anggota gerakan pemuda ansor.²⁴ Hal inipun dibenarkan oleh informan dengan mengatakan :

“Jadi memang digerumbul atas yang dekat dengan para misionaris itu awalnya tidak ada masjid mba, warga sekitar sana memang jauh kalau mau sholat jumat, jadi kita berinisiatif untuk membangun masjid dengan cara kita mengumpulkan dana dengan menyebarkan proposal, dan setelah uang terkumpul, kami anggota gerakan pemuda ansor saling bekerja sama membangun masjid tersebut dan akhirnya masjid sudah berdiri dan dapat difungsikan oleh masyarakat”

²³ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), hlm.7.

²⁴ Wawancara tanggal 15 November 2018 dengan Sumantoro selaku Pembina GP Anzor Desa Melung pada pukul 08.15

Dengan berdirinya masjid tersebut sekarang diharapkan masyarakat muslim didesa melung senantiasa menjaga kualitas keimanan dengan memperbanyak melakukan kegiatan ibadah seperti berdzikir, pengajian, membaca Al Qur'an dan kegiatan sosial seperti penerimaan, penampungan dan pengelolaan zakat. Sebagai pengelolaan panitia qurban dan kegiatan sosial lainnya.

b. Pengelolaan Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat merupakan wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti shalat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al- Quran dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Manfaat zakat untuk muzakki atau orang yang wajib berzakat yaitu menjadikan diri bersih, menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap golongan yang tidak mampu dan menimbulkan ketenangan dalam hidup karena kewajiban berzakat telah terpenuhi. Salah satu ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat. Salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran masyarakat muslim yang mampu untuk

megeluarkan zakat, namun tidak mempunyai kesadaran akan hal itu yang seharusnya dana zakat di eruntukan untuk kegiatan sosial dan mereka yang berhak menerima zakat. Ini juga digunakan untuk pemberdayaan kaum-kaum yang sedang dalam masa kesulitan.

Dalam pengelolaan zakat ini, gerakan pemuda ansor melakukan kegiatannya yaitu dengan mengkoordinir panitia zakat, mencatat warga desa melung dengan teliti fakir, miskin dan orang yang berhak mendapatkan zakat karena merekalah yang paling diutamakan agar sedikit terbantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.²⁵

c. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui olahraga

Islam merupakan agama yang begitu sempurna dalam mengajarkan segala sesuatunya, terutama masalah olah raga yang ternyata di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu memanah, berenang, dan berkuda. Karena dalam berdakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terletak pada badan yang sehat. Sebab kondisi badan yang tidak memungkinkan sedikit banyak akan mengurangi kegairahan dan kebersediaannya untuk melakukan aktifitas dakwah.²⁶ Sangat lah jelas bahwa islam memerintahkan umatnya untuk menjaga agama Islam dengan akal dan jiwa yang sehat. Maka dari itu betapa pentingnya olahraga didalam kehidupan sehari-hari maka gerakan pemuda ansor membentuk tim sepak bola.

²⁵ Wawancara tanggal 02 Agustus 2019 dengan Maskuri selaku Ketua GP Ansor pada pukul 16.15

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*(Surabaya:Al Ikhlas), hlm. 48.

Meskipun dalam masa Rasulullah tidak ada olah raga sepak bola, tetapi gerakan pemuda ansor melakukan kegiatan sepak bola tentunya ada maksud dan tujuannya yaitu dengan hidup sehat maka segala kegiatan seperti beribadah, berjihad, dan berdakwah bisa dilakukan dengan baik. Pembentukan team sepak bola gerakan pemuda ansor ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota gerakan pemuda ansor dan Pemuda masyarakat desa melung, yang dilaksanakan setiap jumat sore, minggu sore dan waktu sempit lainnya. Selain untuk berolahraga kegiatan sepak bola ini dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan pendekatan agar setiap anggota dan pemuda desa melung lebih mengenal satu sama lain dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik perhatian para pemuda khususnya yang gemar bermain olahraga khususnya sepak bola. Hal ini dibenarkan oleh informan dengan mengatakan :

“Iya mba, ya sudah jadi kegemaran laki-laki si ya mba kalo seneng main sepak bola, jadi disini ngrasa seneng karna ansor bisa mempersatukan pemuda-pemuda sini dengan adanya sepak bola, jarang si mba pemuda sini meluangkan waktunya untuk main sepak bola, apalagi dijamin sekarang mereka lebih mengutamakan gadgetnya dengan sosmed-sosmednya”²⁷

D. Analisis Data

Berdasarkan pengertian metode dakwah bi hal yang telah dijelaskan menurut teori, maka penulis menganalisis sebagai berikut :

²⁷Wawancara tanggal 14 Juli 2019 dengan Faturrahman selaku Departemen Olahraga pada pukul 09.30

Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dijelaskan bahwa dakwah bil hal dalam perekonomian islam haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas, yaitu problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas.²⁸ Pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalisasi sumber ekonomi umat.²⁹ Maka dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori karena gerakan pemuda ansor melalui kegiatannya yaitu bank sampah, pembibitan lele, kopi melung, dan jimpitan ini sangat bermanfaat kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, menghidupkan minat usaha dan hasilnya sangat membantu perekonomian masyarakat desa melung.

Melalui peningkatan pendidikan keagamaan masyarakat yang dijelaskan oleh Zubaedi yaitu sesuai pengamalan dari makna ayat al-Quran “*Fastabiqu al-khairat*” (berlomba-lomba lah dalam kebikan) sangat besar pengaruhnya pada peningkatan pendidikan.³⁰ Dalam pengembangannya mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi. Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.³¹ Maka dalam penelitian ini sudah sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat melalui TPQ, kajian keamaan, Tahlil dan Yaa Sin, Pengajian Rutin Ahad Pon, dan Sholawat yang sudah berjalan ini sangat bermanfaat kepada masyarakat, dengan anak-anak yang dulu hanya mendapatkan ilmu

²⁸ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 30.

²⁹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2003), hlm.221.

³⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarkat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 205.

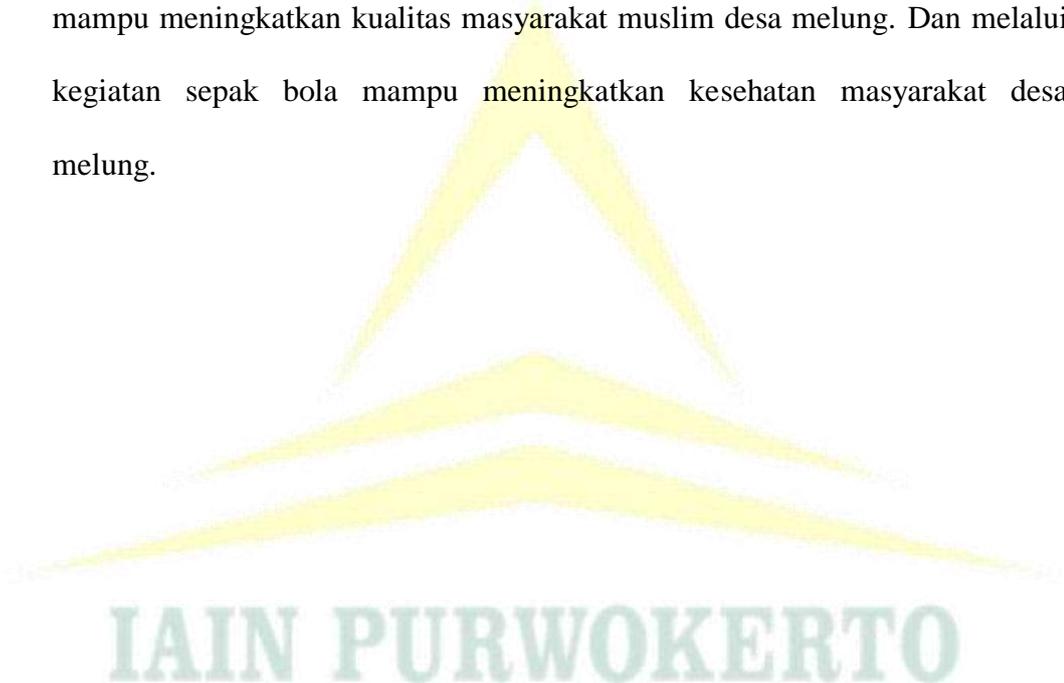
³¹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2003), hlm.220.

dari kegiatan formal dengan adanya TPQ anak-anak mendapatkan ilmu nonformal yang sangat bermanfaat untuk membekali hidup mereka. Dan kajian keagamaan sangat bermanfaat karena dapat membekali ilmu tentang menanamkan iman dan takwa dan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Tahlil dan yasin yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar warga, mendoakan sesama umat muslim dan mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dunia dan mempertebal keyakinan masyarakat muslim melung. Kegiatan lain yaitu sholawatan dengan sholawat terkabulnya doa, sholawat mampu mendatangkan ketenangan jiwa dan pikiran serta ketebalan iman dan kataatan dalam menjalan ibadah. Kegiatan lain yaitu pengajian ahad pon yang jamaah dalam pengajian ini merupakan masyarakat desa melung, selain mereka dapat berkumpul menjalin silaturahmi dalam kegiatan pengajian ini masyarakat desa melung dapat dibekali ilmu yang merupakan ilmu ini sangat bermanfaat dan dapat pula mempertebal keimanan seseorang agar selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Melalui pemberdayaan sosial masyarakat, yaitu upaya dakwah seharusnya diartikan sebagai suatu aktifitas yang membawa konsekuensi perubahan sosial yang terencana, bukan perubahan sosial yang terjadi begitu saja.³² Dalam pengembangannya sosial difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut kehidupan manusia sebagai

³² Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 26.

individu dan masyarakat.³³ Maka gerakan Pemuda Ansor sudah sesuai teori yaitu melalui kegiatan membangun masjid mendistribusikan hasil zakat ini masyarakat golongan fakir, miskin atau yang sudah tidak bisa bekerja dapat sedikit terbantu melalui kegiatan tersebut. Karena hasil dari kegiatan tersebut akan dibagikan kepada fakir, miskin masyarakat desa melung dalam bentuk sembako dan uang. Dan adanya pembangunan masjid masyarakat yang sebelumnya belum rutin melaksanakan sholat jumat kini lebih rutin. Ini sangat mampu meningkatkan kualitas masyarakat muslim desa melung. Dan melalui kegiatan sepak bola mampu meningkatkan kesehatan masyarakat desa melung.



IAIN PURWOKERTO

³³ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2003), hlm.221.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Msionaris Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan Bank sampah, Pembibitan lele, kopi melung, dan jimpitan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa melung karena kegiatan usaha tersebut dilakukan untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan.
2. Melalui peningkatan pendidikan dan pengamalan keagamaan masyarakat dengan kegiatan TPQ, kajian keagamaan, pengajian rutin ahad pon, tahlil dan yaa sin, dan sholawat ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengamalan keagamaan masyarakat desa melung, karena anak-anak sudah dibekali ilmu-ilmu kegamaan sejak dini, pembangunan masjid ini mampu meningkatkan kualitas sholat berjamaah masyarakat desa melung.
3. Melalui pemberdayaan sosial masyarakat melalui kegiatan membangun masjid, pengelola hasil zakat dan sepak bola ini mampu membantu masyarakat fakir, miskin dengan hasil-hasil yang didapat dalam bentuk sembako dan uang. Sedangkan melalui sepak bola mampu meningkatkan kesehatan masyarakat desa melung.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengkajian sebagai mana mestinya. Penulis menganggap ada beberapa catatan guna di adakan perbaikan, hal tersebut menyangkut metode dakwah dalam upaya membentengi masyarakat muslim dari gerakan misionaris kristen yaitu dengan melakukan pengkajian, pembinaan yang mendalam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

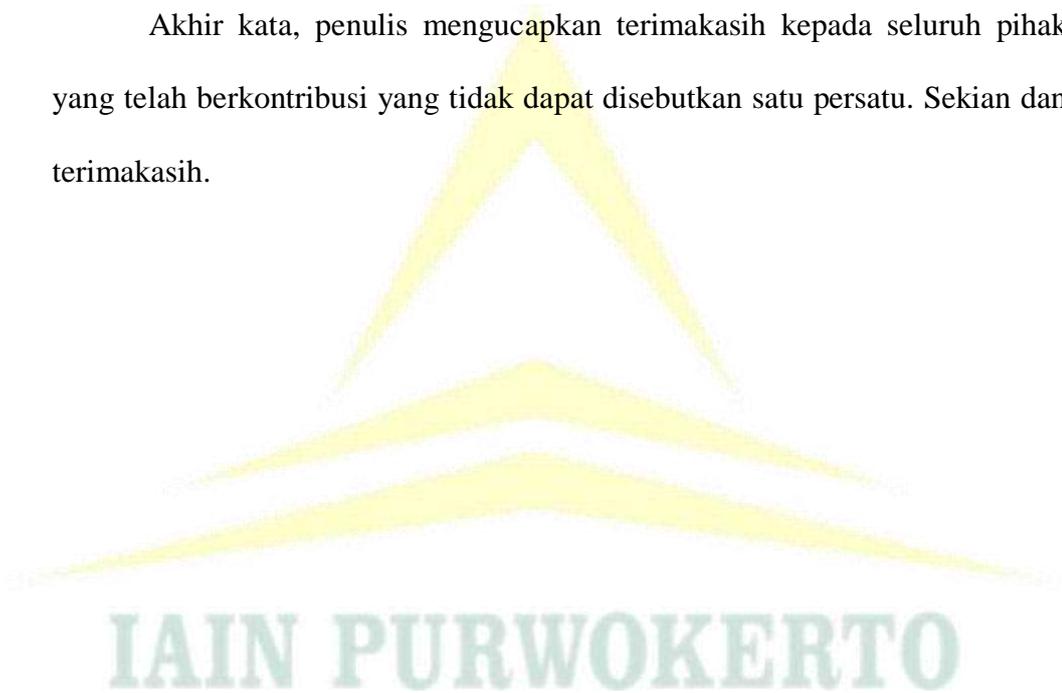
1. Saran bagi seluruh anggota gerakan pemuda ansor, perlunya kerjasama yang lebih ditekankan karena dengan menekankan kerjasama yang baik maka dapat memperlancar segala kegiatan.
2. Saran bagi ketua gerakan pemuda ansor, perlunya ditambahkan mengkaji kitab-kitab yang lebih menjurus kepada akidah, tauhid, keimanan agar masyarakat melung sadar akan betapa manfaatnya hidup di wilayah misionaris kristen tetapi mereka mempunyai keimanan dan keyakinan yang kuat sehingga selalu terjaga dan terbebas dari segala upaya para misionaris kristen.
3. Saran bagi bidang jurnalistik, perlunya menerbitkan buletin-buletin agar masyarakat melung tetap dibekali ilmu walaupun dengan tulisan. Karena dengan buletin ini masyarakat lebih fokus dalam membaca daripada dengan dakwah ceramah atau yang lain.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah rabbil ‘alamin kepada Allah SWT. Bahwa dengan curahan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa masih banyak kekurangan-kekurangannya dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Sekian dan terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- An Nabiry Fatul Bahri, 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuang Para Dai*. Jakarta:Amzah.
- Ansori Moh Isa, 2013. *Mengkristenkan Jawa*. Karanganyar:LirIlir.
- Amin Samsul Munir, 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta:Hamzah.
- Arikunto Suharsini, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aripudin Acep, 2014. *Perbandingan Dakwah*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Assegaf Abd Rachman, 2005. *Studi Islam Konstektual*, Yogyakarta:Gama Media.
- Ayub E Moh, 2001. *Manajemen Masjid*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Aziz Moh Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Prenada Media.
- Azwar Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Badruttaman, Nurul, 2005. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta:Grafindo Khazanah Ilmu.
- Baktiar, Agus Nurman, Murisal, 2005. *Ranah Minang ditengah Cengkraman Kristenisasi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Bungin Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Chalim Asep Saifudin, 2017. *Aswaja*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Gulen Fethullah, 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Jakarta:Republika.
- Herdiansyah Haris,2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Salemba Humnika.
- HM Yogyianto, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Pedoman.
- Ining Uchjana Effendy,1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Luth Thohir. M. 1990, *Natsir Dakwah dan pemikirannya*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Jalaluddin, 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kafiem Jamaludien, 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Percetakan Offset
- Karim Abdul, 2007. *Islam Nusantara*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Machendrawati Nanin dan Safei Agus, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meloeng, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Dedy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muriah Siti, 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Munir dan Ilahi wayu, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Onong Uchjan Effendy, 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- P.Subagyo Joko, 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rosyad Shaleh Abdul, 1987. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sadiyah Dewi, 2015. *Motedelogi Penelitian Dakwah* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Chalim Asep, 2017. *Aswaja*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Safei Agus Ahmad dan Muhyidin Asep, 2012. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Satori Djaman, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Shadily Hassan, 1961. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Shaleh Abdul Rosyad, 1987. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sirait Sangkot, 2013. *Ruun Iman Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. Yogyakarta: Suka Pres.

- Sochimim, 2016. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: Penerrbit Stain Press.
- Subagyo Joko P, 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,R&D*. Bandung:Afabeta.
- Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Suhandang Kustadi, 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suparta Munzier, 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryabrata Sumardi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Syukir Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukur Amin, 2003. *Tasawuf Instektual*. Yogyakarta:Pustaka Belajar Offset.
- Tanzeh Ahmad,2009. *Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta.
- Thoifah I'ananut, 2015. *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur: Madani press.
- Toshihiko Izutsu, 1994. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Wignyosoebroto Soetandyo,2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Zubaedi, 2007. *Pemberdayaan Masyarkat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Skripsi

- Wahyu Mubarak, 2016. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galag Bakti Sosial (KGBS) PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015,Skripsi*. IAIN Purwokerto:Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
- Junaidi, *Implementasi dakwah bil hal dewan pengurus cabang partai keadlian sejahtera atau (DPC PKS) kecamatan Sukarame kota Bandar lampung, Skripsi,(Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018),*

Hotimatul Entu Husna, 2016. *Metode dan Strategi Dakwah(Studi di lembaga pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten), Skripsi.* Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin.

Khaidir, 2017. *Strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan remaja masjid di SMA Negeri 12 Makasar,Skripsi.* Makasar: UIN Alauddin Makasar.

Muhammad Ajrin. *Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima. Skripsi.* Makasar:UIN Alauddin Makassar.

Yusra Nuryazmi Muhammad, 2015. *Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Dikalangan Masyarakat Perkotaan, Skripsi.* Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.

